

SKRIPSI

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN PERKEMBANGAN DIRI
REMAJA DENGAN PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING*
PADA REMAJA DI SMP YPPK DON BOSCO KOTA SORONG
PROVINSI PAPUA BARAT DAYA**



MAULIA TULJANNA ANNAS

11430120033

KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

DIREKTORAT JENDRAL TENAGA KESEHATAN

POLITEKNIK KESEHATAN SORONG

JURUSAN KEPERAWATAN

PROGRAM STUDI SARJANA

TERAPAN KEPERAWATAN

TAHUN 2024

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN PERKEMBANGAN DIRI
REMAJA DENGAN PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING*
PADA REMAJA DI SMP YPPK DON BOSCO KOTA SORONG
PROVINSI PAPUA BARAT DAYA**

SKRIPSI

Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Keperawatan (S.Tr.Kep) Pada
Program D.IV Keperawatan

MAULIA TULJANNA ANNAS

11430120033



**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDRAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN SORONG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI SARJANA
TERAPAN KEPERAWATAN
TAHUN 2024**

HALAMAN PENGESAHAN

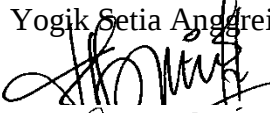
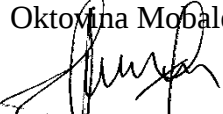
Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Maulia Tuljanna Annas
Nim : 11430120033
Judul : Hubungan Konsep Diri Dengan Perkembangan Diri Remaja Terhadap Pencegahan Bullying Pada Remaja Di SMP YPPK Don Bosco Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya.

Telah berhasil di pertahankan di hadapan Dewan penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan pada Program Studi Sarjana Terapan Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Sorong.

Dewan penguji

Penguji I : Deborah Ferdinanda Lumenta,M.Kep

Penguji II : Yogik Setia Anggreini,S.Kep.Ns, M.Med.

Penguji III : Oktovina Mobalen, S. Kep,Ns,M.Kep

Tanggal : 29 Juli 2024

Ketua Jurusan Keperawatan

Politeknik Kesehatan Kementrian

Kesehatan Sorong


(Simon Lukas Momot, S.Si MPH)

NIP. 1966092619880031011

HALAMAN PERSETUJUAN

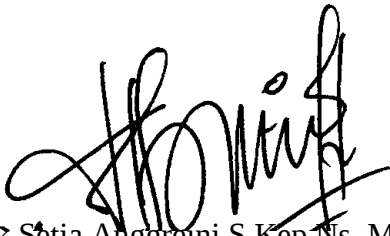
Judul Skripsi : Hubungan Konsep Diri Dengan Perkembangan Diri
Remaja Terhadap Pencegahan Bullying Pada Remaja
Di SMP YPPK Don Bosco Kota Sorong Provinsi
Papua Barat Daya
Nama : Maulia Tuljanna Annas
Nim : 11430120033

Skripsi penelitian ini telah diperiksa dan di setujui oleh pembimbing I dan
pembimbing II untuk di ujikan.

Sorong, 29 Juli 2024

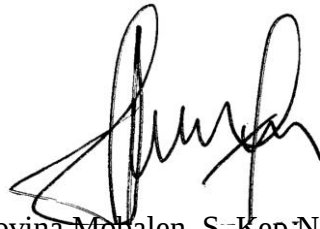
Menyetujui,

Pembimbing I



Yogik Setia Anggreini, S.Kep.Ns, M.Med.Ed
NIP. 198901282019022001

Pembimbing II



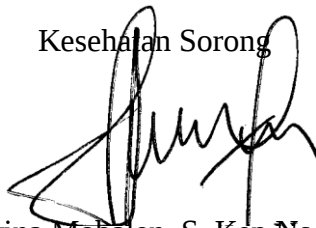
Oktovina Mobalen, S. Kep, Ns, M. Kep
NIP. 197910052001122001

Mengetahui,

Ketua Prodi Sarjana Terapan Keperawatan

Politeknik Kesehatan Kementrian

Kesehatan Sorong



(Oktovina Mobalen, S. Kep, Ns, M. Kep)

NIP. 197910052001122001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : Maulia Tuljanna Annas
NIM : 11430120033
Program Studi : Sarjana Terapan Keperawatan
Institusi : Poltekkes Kemenkes Sorong
Judul Penelitian : Hubungan Konsep Diri Dan Perkembangan Diri Remaja Dengan Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Reamaja Di SMP YPPK DON BOSCO Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya

Menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan ahli tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran oaring saya sendiri, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

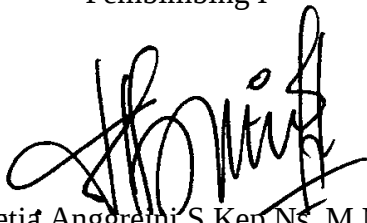
Sorong, 3 September 2024

Pembuat pernyataan

(Maulia Tuljann Annas)

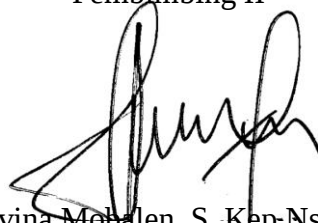
Mengetahui :

Pembimbing I



Yogik Setia Anggreini, S.Kep.Ns, M.Med.Ed
NIP. 198901282019022001

Pembimbing II



Oktovina Mobalen, S. Kep.Ns;M.Kep
NIP. 197910052001122001

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan Rahmat-Nya, yaitu berupa nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Keperawatan Pada Program Studi Sarjana Terapan pada jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Sorong. Skripsi ini dapat diselesaikan atas proses bimbingan.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak hanya semata-mata hasil usaha dan kerja keras penulis sendiri, tetapi melibatkan bantuan dan kontribusi dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Butet Agustrarika, M. Kep selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Sorong yang senantiasa memberikan wadah untuk saya belajar dan berkembang.
2. Ibu Defota Ida Baiditi Weleurat selaku kepala sekolah SMP YPPK DON BOSCO Kota Sorong Papua barat yang senantiasa memberikan izin dalam pengambilan data.
3. Bapak Simon Lukas Momot, S.SiT, MPH selaku ketua jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Sorong yang telah memberikan support dan selalu memberikan saran kepada saya.
4. Ibu Oktovina Mobalen S, Kep, Ns., M. Kep selaku ketua Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, dan selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan,

arahan dan penjelasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Ibu Yogik Setia Anggraeni, S.Kep.,Ns.,MMedEd selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pemikiran sejak awal persiapan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Deborah Ferdinanda Lumenta,M.Kep selaku Dosen Penguji yang senantiasa memberikan saran dan masukan yang luar biasa.
7. Ibu Rolyn F. Djamanmona, M.Tr.Kep selaku dosen pembimbing akademik, terimakasih telah membantu dan senantiasa mendorong saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan terimakasih telah menemani selama 4 tahun ini.
8. Teruntuk mama dan papa kupersembahkan hasil karya tulis ini yang penuh dengan air mata untuk menyelesaikannya, terimakasih atas doa dan support serta senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk kakak ku tercinta Nur Hidayah Annas ST, terimakasih atas perhatiannya dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk teman teman angkatanku terimakasih atas dukungannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
11. Teruntuk Deviana dan Dwi Winarni terimakasih telah mewarnai dan menemani selama 4 tahun ini dan terimakasih atas supportnya dalam menyelesaikan skripsi ini dan serta membantu dalam penelitian ini.
12. Teruntuk sahabatku tercinta Nabila Buatan terimakasih atas supportnya selama ini dan senantiasa mendengarkan semua keluh kesahku.

13. Dan untuk semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
14. Dan terakhir untuk perempuan yang sangat sederhana dan perempuan yang sangat mandiri Maulia Tuljanna Annas terimakasih telah bertahan sampai detik ini,terimakasih telah menyelesaikan skripsi ini walaupun penuh dengan air mata,kamu hebat ,dan banggalah pada dirimu sendiri. Tetap kuat untuk menjalani perjalanan yang sesungguhnya.

Akhir kata, Penulis sungguh menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk kritik, saran, dan diskusi lebih lanjut pembaca dipersilahkan untuk menghubungi penulis melalui email mauliatuljannaannas02@gmail.com semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu, terutama dalam pendidikan Keperawatan dan Kesehatan lainnya.

Sorong, 3 September 2024



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Telaah Pustaka.....	9
B. Kerangka Teori.....	49
C. Kerangka Konsep	50
D. Definisi Operasional.....	50
E. Hopotesis	52
BAB III. METODE PENELITIAN.....	53
A. Jenis Dan Rancangan Penelitian.....	53
B. Populasi Dan Subyek (Sampel).....	53
C. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	56
D. Bahan Dan Alat Penelitian	56
E. Jalannya Penelitian	57
F. Pengolahan Data.....	59

G.	Analisis Data	60
H.	Etika Penelitian.....	61
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN		63
A.	HASIL PENELITIAN	63
B.	PEMBAHASAN.....	68
C.	KETERBATASAN PENELITIAN	70
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....		71
A.	KESIMPULAN	71
B.	SARAN.....	72
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....		75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 keaslian penelitian.....	6
Tabel 2. 1 Definisi Operasional	50
Tabel 3. 1 Jumlah Responden Tiap Kelas.....	55
Tabel 4. 1 <i>Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden</i>	63
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Konsep Diri	64
Tabel 4. 3 Distribusi Perkembangan Diri Remaja.....	65
Tabel 4. 4 Distribusi Pencegahan Perilaku Bullying	65
Tabel 4. 5 Hubungan Konsep Diri Dengan Pencegahan Perilaku Bullying	66
Tabel 4. 6 Hubungan Perkembangan Diri Remaja Dengan Pencegahan Perilaku Bullying.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	49
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 surat permohonan data awal dan ijin penelitian	76
lampiran 2 Lembar Permohonan Menjadi Responden.....	78
lampiran 3 Lembar Penjelasan Penelitian	79
lampiran 4 Informed Consent.....	80
lampiran 5 Kuesioner	81
lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	88
Lampiran 7 Daftar Hadir	89
lampiran 8 lembar persetujuan penelitian	91
lampiran 9 hasil pengisian kuesioner	92
lampiran 10 surat pengembalian ke instalasi asal	98
lampiran 11 hasil uji statistik & penelitan.....	99

HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN PERKEMBANGAN DIRI REMAJA DENGAN PENCEGAHAN PERILKAU BULLING PADA REMAJA DI SMP YPPK DON BOSCO KOTA SORONG, PROVINSI PAPUA BARAT DAYA

Maulia Tuljanna Annas¹, Yogik Setia Anggreini², Oktovina Mobalen³

¹Mahasiswa poltekkes kemenkes sorong

²Staf Dosen Poltekkes Kemenkes Sorong

³ Staf Dosen Poltekkes Kemenkes Sorong

Email : mauliatuljannaannas02@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : *Bullying* merupakan sebuah tindakan kekerasan secara fisik maupun verbal, yang dimana seorang pelaku merendahkan dan mengintimidasi orang lain atau korban agar tidak bisa melawan balik. Dampak dari *Bullying* ini akan menghambat anak dalam menjadi dirinya sendiri karena perilaku *Bullying* tidak akan memberi rasa aman dan nyaman, dan akan membuat para korban *bullying* merasa takut dan terintimidasi, rendah diri, tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, serta tidak mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, (siti mukoromah, 2018). Sehingga kita perlu mengetahui tentang konsep diri dan juga perkembangan diri remaja dengan pencegahan perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain study *cross sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 95 responden dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner untuk melihat hubungan antara konsep diri dan perkembangan diri remaja dengan pencegahan perilaku bullying.

Hasil penelitian : Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-square* di peroleh nilai $p\text{-value} = 0,019 < 0,05$ maka dinyatakan ada hubungan antara konsep diri dan pencegahan perilaku *bullying*. Untuk Hasil uji statistik menggunakan uji alternatif *fisher's exact* di peroleh nilai $p\text{-value} = 1,000 > 0,05$ maka dinyatakan tidak ada hubungan antara perkembangan diri remaja dengan pencegahan perilaku *bullying*.

Kesimpulan : Terdapat Ada hubungan antara konsep diri dan pencegahan perilaku *bullying* dan tidak ada hubungan antara perkembangan diri remaja dengan pencegahan perilaku *bullying*.

Kata Kunci : Konsep Diri, Perkembangan Diri Remaja, *Bullying*

THE RELATIONSHIP OF ADOLESCENT SELF-CONCEPT AND SELF-DEVELOPMENT WITH THE PREVENTION OF BULLING BEHAVIOR IN ADOLESCENTS AT YPPK DON BOSCO SMP SCHOOL, SORONG CITY, SOUTHWEST PAPUA PROVINCE

Maulia Tuljanna Annas¹, Yogik Setia Anggreini², Oktovina Mobalen³

¹⁾*Mahasiswa poltekkes kemenkes sorong*

²⁾*Staf Dosen Poltekkes Kemenkes Sorong*

³⁾*Staf Dosen Poltekkes Kemenkes Sorong*

Email : mauliatuljannaannas02@gmail.com

ABSTRACT

Background: Bullying is an act of physical or verbal violence, in which a perpetrator humiliates and intimidates another person or victim so that they cannot fight back. The impact of bullying will hinder children from being themselves because bullying behavior will not provide a sense of security and comfort, and will make victims of bullying feel afraid and intimidated, low self-esteem, worthless, difficult to concentrate on studying, and unable to socialize with others. environment, (Siti Mukoromah, 2018). So we need to know about the self-concept and self-development of teenagers by preventing bullying behavior in the school environment.

Research Method: This research uses quantitative research using a cross sectional study design. The sample used was 95 respondents using proportionate stratified random sampling technique. The research instrument uses a questionnaire to see the relationship between self-concept and self-development of adolescents and preventing bullying behavior.

Research results: The results of statistical tests using the Chi-square test obtained a $p\text{-value} = 0.019 < 0.05$, so it was stated that there was a relationship between self-concept and the prevention of bullying behavior. For statistical test results using the alternative Fisher's exact test, a $p\text{-value} = 1,000 > 0.05$ was obtained, so it was stated that there was no relationship between adolescent self-development and the prevention of bullying behavior.

Conclusion: There is a relationship between self-concept and preventing bullying behavior and there is no relationship between adolescent self-development and preventing bullying behavior.

Keywords: Self Concept, Adolescent Self Development, Bullying

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bullying merupakan sebuah tindakan kekerasan secara fisik maupun verbal, yang dimana seorang pelaku merendahkan dan mengintimidasi orang lain atau korban agar tidak bisa melawan balik. Pelaku *Bullying* mencari kesenangan yang tidak bisa didapatkannya dan melampiaskannya dengan membuat orang lain tersakiti dan menderita. Dampak dari *Bullying* ini akan menghambat anak dalam menjadi dirinya sendiri karena perilaku *Bullying* tidak akan memberi rasa aman dan nyaman, dan akan membuat para korban *Bullying* merasa takut dan terintimidasi, rendah diri, tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, serta tidak mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, (siti mukoromah, 2018). Salah satu tindakan kekerasan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan adalah *Bullying*. *Bullying* merupakan suatu perilaku agresi atau manipulasi berupa kekerasan fisik, verbal ataupun psikologis, yang dengan sengaja dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok dengan tujuan untuk menyakiti atau merugikan seseorang atau sekelompok orang yang merasa tidak berdaya (Winanti Siwi Respati, 2012).

Menurut *World Health Organization* (2020) menyatakan bahwa pada anak perempuan terdapat rata-rata 37% dan anak laki-laki 42% menjadi korban *bullying*.

KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk Bullying baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat.(KPAI, 2020)

Menurut Kepala Kantor UNICEF Perwakilan Papua Dan Papua Barat mengatakan bahwa berdasarkan data dari Programme For International Student Assesment (PISA) pada tahun 2018 sebanyak 41% pelajar mengalami Bullying. (kutipan dari radar sorong, 13 oktober 2021)

Kasus Bullying pada remaja bisa berdampak buruk bagi korban, pelaku ataupun yang menyaksikan perilaku Bullying tersebut. bukan hanya luka fisik namun juga akan menimbulkan dampak negative bagi psikologi. Salah satunya bisa mempengaruhi konsep diri pada remaja seperti identitas diri remaja, gambaran diri ,ideal diri, peran dan juga harga diri remaja.(Wijayanto and Eni Hidayati, 2021)

Calhoun dan Acocela menjelaskan bahwa konsep diri adalah gambaran mental diri sendiri yang meliputi 1).pengetahuan tentang diri sendiri ,2). Penghargaan bagi diri sendiri , dan 3). Penilaian bagi diri sendiri. Yang di tulis oleh (Wicaksono, 2015)

(Suryana *et al.*, 2022) menjelaskan bahwa masa remaja/perkembangan remaja adalah fase transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa; tubuh tampak “ dewasa”, namun ketika di perlakukan sebagai orang dewasa, remaja awal dan tengah yang dimana gagal menunjukkan kedewasaannya.

Menurut (Suryana *et al.*, 2022) menjelaskan tugas perkembangan masa remaja yang di mana di kutip dari Hurlock (2003), tugas perkembangan diri remaja secara umum adalah 1). Terima kondisi fisiknya 2). Penerimaan peran masyarakat yang diakui 3). Mempelajari hubungan baru dengan lawan jenis dibutuhkan mulai dari awal untuk memahami apa itu lawan jenis dan bagaimana bergaul dengan mereka. 4).Upaya untuk mandiri secara emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya 5). Memperoleh kemandirian finansial. 6). Pada pengembangan kemampuan dan konsep intelektual yang penting untuk keterampilan sosial. 7). Kenali dan serap nilai-nilai dewasa dan orangtua. 8). Praktikkan tanggung jawab social 9). Mempersiapkan diri untuk pernikahan. 10).Bersiaplah untuk berbagai tugas dan kewajiban yang datang dengan kehidupan keluarga.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh (Wijayanto and Eni Hidayati, 2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh Bullying terhadap konsep diri pada remaja dan uji analisis regresi menghasilkan *Rsquare* sebesar 0.511, artinya bahwa *Bullying* memiliki pengaruh besar 51,1% untuk menentukan konsep diri pada remaja.

Hasil riset yang di kemukakan oleh kepala dinas PPPA (Perberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak) menyatakan bahwa mulai dari data periode januari sampai juni 2023 Dinas PPPA Kota Sorong mencatat terdapat 91 kasus Kekerasan Terhadap perempuan dan anak.untuk kekerasan terhadap perempuan 51 kasus dan untuk kekerasan pada anak sebanyak 40 kasus (kutipan dari rri.co.id, 21 september 2023).

Telah dilakukan pendataan awal di sekolah SMP YPPK DON BOSCO pada tanggal 23 November 2023 bahwa dari pernyataan beberapa siswa di sana bahwa menyatakan di sekolah pernah dan bahkan sering terjadi tindakan *Bullying* antar teman. *Bullying* yang paling sering terjadi anataranya yaitu *Bullying verbal* dan sangat jarang didapatkan adanya *Bullying secara fisik*. *Bullying* secara verbal yang dimaksudkan yaitu : dengan menyindir, dikata katain cacat, dll. Dari tindakan *Bullying* secara verbal tersebut ada yang menganggapi sebagai suatu candaan antara teman, terkadang korban *Bullying* menanggapi ejekan tersebut dengan cara membalas dengan kalimat mengejek namun tak jarang ada juga yang menanggapi dengan keadaan diam bahkan hingga murung (Pernyataan dari siswa-siswi).

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Konsep Diri Dan Perkembangan Diri Remaja Dengan Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMP YPPK Don Basco Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya” Penelitian ini bermanfaat untuk mengidentifikasi pencegahan perilaku *Bullying*, konsep diri remaja serta hubungan konsep diri dengan perkembangan diri remaja di SMP YPPK Don Basco.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat adalah Apakah ada hubungan konsep diri dengan perkembangan

diri remaja terhadap pencegahan perilaku *Bullying* pada remaja Di SMP YPPK Don Bosco Kota Sorong ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk menganalisis hubungan konsep diri dan perkembangan diri remaja dengan pencegahan perilaku *Bullying* pada remaja di SMP YPPK Don Bosco Kota Sorong

2. Tujuan khusus

- a. Untuk menganalisis konsep diri pada remaja di SMP YPPK Don Bosco Kota Sorong
- b. Untuk menganalisis perkembangan diri remaja di SMP YPPK Don Bosco Kota Sorong
- c. Untuk menganalisis perilaku pencegahan *Bullying* pada remaja.
- d. Untuk menganalisis hubungan konsep diri remaja dengan pencegahan *Bullying*
- e. Untuk menganalisis hubungan perkembangan diri remaja dengan pencegahan *Bullying*

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Menambah wawasan lebih dalam mengenai konsep diri dan perkembangan diri remaja dengan pencegahan perilaku *Bullying* pada remaja di Di SMP YPPK Don Bosco Kota Sorong

2. Remaja di SMP YPPK Don Bosco kota sorong

Penelitian ini juga diharapkan akan memberi pengetahuan tambahan kepada remaja- remaja yang berada di SMP YPPK Don Bosco kota sorong tentang pencegahan *Bullying*.

3. Institusi Poltekkes Kemenkes Sorong

Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang dan diharapkan sebagai sumber penelitian selanjutnya yang akan diterbitkan dalam jurnal daerah dan nasional.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 keaslian penelitian

Nama peneliti	Judul peneliti	Persamaan	Perbedaan
Felix Trisuko Nugroho (2022)	Hubungan perilaku Bullying terhadap konsep diri remaja di kelurahan pilangbango kota madiun	1. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif	1. Menggunakan 60 sampel (remaja) penelitian 2. Variabel indenpenden perilaku bullying dan variabel dependen

			konsep diri remaja
Ermis	Perkembangan	1. Variabel	1. Jenis penelitian
Suryana ,	Remaja Awal	independen	kepustakaan.
Amrina Ika	,Menengah ,	perkembangan	Dengan
Hasdikurniati	Dan	remaja awal,	menggunakan
dkk (2022)	Implikasinya	menengah dan	pendekatan
	Terhadap	implikasi	kualitatif dan
	Pendidikan		data yang
			digunakan
			dalam
			penelitian ini
			adalah sekunder
Anisa safitri	Pencegahan	-	1. Variabel
,Maesya	Bullying		independen
Sidiqoh, dkk	Terhadap		pencegahan
(2023)	Lingkungan		bullying dan
	Sekolah Di		variabel
	SMP Negeri 21		dependen
	Kota Tangerang		lingkungan
	Selatan		sekolah
			2. Responden
			siswa/I 30

orang

3. Dengan metode
membrikan
edukasi tentang
pencegahan
bullying
-

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

2.1 Konsep Diri Remaja

A. Pengertian konsep diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang meliputi gambaran dirinya dan kepribadian yang diinginkan yang diperoleh dari hasil pengalaman dan interaksi yang mencakup aspek fisik ataupun psikologis. Cara pandang individu terhadap dirinya akan membentuk suatu konsep tentang dirinya sendiri. Konsep tentang diri tersebut merupakan hal-hal yang penting bagi kehidupan individu. Hal ini dikarenakan konsep diri menentukan bagaimana individu tersebut bertindak dalam berbagai situasi

Menurut Brooks (Parma, 2007) mendefinisikan bahwa melalui konsep diri individu dapat memperoleh gambaran tentang dirinya secara utuh. Baik yang bersifat fisik, social, dan psikologi diperoleh melalui pengalaman dan interaksi individu dengan orang lain. (Laila meiliyandrie indah wardani, 2021)

Ada beberapa hal yang mulai berkembang pada konsep diri remaja pada konsep diri remaja, antara lain :

- 1) Pengetahuan tentang diri sendiri bertambah
- 2) Harapan-harapan yang ingin dicapai dimasa depan

- 3) Adanya penilaian diri atas tingkah laku dan cara bagaimana mengisi kehidupan atau mencari jati diri.

B. Jenis jenis konsep diri

Setiap individu memiliki perbedaan dalam menerima dirinya sendiri maupun menerima apa pendapat orang lain terhadap dirinya sendiri., maka konsep diri yang akan muncul pasti akan berbeda dan karakteristik dari konsep diri tersebut tidaklah sama. Terdapat beberapa ahli mengatakan jenis-jenis konsep diri adalah tinggi, sedang dan rendah serta ada yang mengatakan konsep diri positif dan konsep diri negative.

1. Konsep Diri Positif

Konsep diri yang lebih berupa penerimaan diri bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar tentang dirinya, dapat memahami dan menerima dirinya sendiri secara apa adanya, evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima orang lain. Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, pengetahuan yang luas, harga diri yang tinggi, mampu menghadapi kehidupan didepannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan. Pada dasarnya adalah individu yang mempunyai konsep diri positif adalah individu yang tahu betul siapa dirinya sehingga dirinya menjadi lebih positif serta mampu merancang tujuan-tujuan yang

jelas dan realitas. Ciri-ciri seseorang yang memiliki konsep diri positif adalah yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa malu, menyadari bahwa setiap individu memiliki perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat serta mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha disenangi.

2. Konsep Diri Negatif

Terdapat dua tipe konsep diri negative menurut Calhoun dan Acocella tahun 2009.

- a. Pandangan seseorang tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Orang tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, apa kelemahannya dan apa kelebihanannya atau apa yang ia hargai dalam kehidupannya. Orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan yakin akan kemampuan mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain.
- b. Pandangan tentang dirinya yang terlalu kaku, stabil dan teratur. Hal demikian bisa terjadi sebagai akibat pola asuh yang terlalu keras dan kepatuhan yang terlalu kaku. Disini, seseorang individu merupakan aturan yang terlalu keras pada dirinya sendiri sehingga tidak dapat menerima sedikit saja

penyimpangan atau perubahan dalam kehidupannya. Ciri-ciri seseorang yang memiliki konsep diri negative adalah peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, sikap hiperkritis, cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain, pesimis terhadap kompetisi.

Menurut R.B.Burns, 1993 (dalam Inge Hutagalung, 2007) menyatakan bahwa konsep diri terbagi atas konsep diri negative dan konsep diri positif, dikutip dalam tulisan (Lalu, 2008):

1. Karakteristik konsep diri positif

- Merasa mampu mengatasi masalah. Pemahaman diri terhadap kemampuan subyektif untuk mengatasi persoalan-persoalan obyektif yang dihadapi.
- Merasa setara dengan orang lain. Pemahaman bahwa manusia dilahirkan tidak dengan membawa pengetahuan dan kekayaan. Pengetahuan dan kekayaan didapatkan dari proses belajar dan bekerja sepanjang hidup. Pemahaman tersebut menyebabkan individu tidak merasa lebih atau kurang terhadap orang lain.
- Menerima pujian tanpa rasa malu. Pemahaman terhadap pujian, atau penghargaan layak diberikan terhadap individu berdasarkan dari hasil apa yang telah dikerjakan sebelumnya.

- Merasa mampu memperbaiki diri. Kemampuan untuk melakukan proses refleksi diri untuk memperbaiki perilaku yang dianggap kurang.

2. Karakteristik konsep diri Negatif

- Peka terhadap kritik. Kurangnya kemampuan untuk menerima kritik dari orang lain sebagai proses refleksi diri.
- Bersikap responsif terhadap pujian. Bersikap yang berlebihan terhadap tindakan yang telah dilakukan, sehingga merasa segala tindakannya perlu mendapat penghargaan.
- Cenderung merasa tidak disukai orang lain. Perasaan subyektif bahwa setiap orang lain disekitarnya memandang dirinya dengan negatif.
- Mempunyai sikap hiperkritik. Suka melakukan kritik negatif secara berlebihan terhadap orang lain.
- Mengalami hambatan dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya. Merasa kurang mampu dalam berinteraksi dengan orang-orang lain

C. Komponen konsep diri

Konsep diri terbagi menjadi beberapa bagian. Pembagian konsep diri tersebut dikemukakan oleh Stuart & Sudeen (1998), yaitu sebagai berikut (Wicaksono, 2015) :

a) Identitas diri

Identitas diri adalah kesadaran tentang diri sendiri yang dapat diperoleh individu dari observasi dan penilaian terhadap dirinya, menyadari individu bahwa dirinya berbeda dengan orang lain. Identitas diri merupakan sintesis dari semua aspek konsep diri sebagai suatu kesatuan yang utuh, tidak dipengaruhi oleh pencapaian tujuan, atribut atau jabatan dan peran. Seseorang yang mempunyai perasaan identitas diri yang kuat akan memandang dirinya berbeda dengan orang lain, dan tidak ada duanya. Kemandirian timbul dari perasaan berharga (respek pada diri sendiri), kemampuan dan penguasaan diri. Identitas berkembang sejak masa kanak-kanak bersamaan dengan perkembangan konsep diri. Dalam identitas diri ada otonomi yaitu mengerti dan percaya diri, respek terhadap diri, mampu menguasai diri, mengatur diri dan menerima diri.

Ciri – ciri individu dengan identitas diri yang positif

1. Mengenal diri sebagai organisme yang utuh terpisah dari oranglain.
2. Mengakui jenis kelamin sendiri.
3. Memandang berbagai aspek dalam dirinya sebagai suatu keselarasan
4. Menilai diri sendiri sesuai dengan penilaian masyarakat
5. Menyadari hubungan masa lalu, sekarang dan yang akan datang

6. Mempunyai tujuan yang bernilai untuk dapat dicapai/ di realisasikan (suliswati dkk,2005)

b) Gambaran diri (body image)

Citra tubuh merupakan sikap seseorang terhadap tubuhnya baik itu disadari ataupun tidak disadari meliputi persepsi masa lalu atau sekarang mengenai ukuran dan bentuk, fungsi, penampilan dan potensi tubuh. Cara individu dalam memandang dirinya mempunyai dampak yang penting pada aspek psikologisnya. Individu yang stabil, realistis, dan konsisten terhadap citra tubuhnya akan memperlihatkan kemampuan yang baik terhadap realisasi yang akan memacu sukses didalam kehidupan (suliswati dkk, 2005)

c) Ideal diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia seharusnya bertingkah laku berdasarkan standar pribadi. Standar dapat berhubungan dengan tipe orang yang diinginkan atau disukainya atau sejumlah aspirasi, tujuan, nilai yang ingin diraih. Ideal diri akan mewujudkan cita-cita atau pengharapan diri berdasarkan norma-norma sosial di masyarakat tempat individu tersebut melahirkan penyesuaian diri. Pembentukan ideal diri dimulai pada masa kanak-kanak dipengaruhi oleh orang yang penting pada dirinya yang memberikan harapan atau tuntutan tertentu. Seiring dengan berjalannya waktu individu menginternalisasikan harapan tersebut dan akan membentuk

dasar dari ideal diri. Pada usia remaja, ideal diri akan terbentuk melalui proses identifikasi pada orang tua, guru dan teman. Pada usia yang lebih tua akan dilakukan penyesuaian yang merefleksikan berkurangnya kekuatan fisik dan perubahan peran dan tanggung jawab.

Individu cenderung menetapkan tujuan yang sesuai dengan kemampuannya, kultur, realita, menghindari kegagalan dan rasa cemas. Ideal diri harus cukup tinggi supaya mendukung respek terhadap diri, tetapi tidak terlalu tinggi, terlalu menuntut, samar-samar atau kabur.

Ideal diri berperan sebagai pengatur internal dan membantu individu mempertahankan kemampuannya menghadapi konflik atau kondisi yang membuat bingung. Ideal diri penting untuk mempertahankan kesehatan dan keseimbangan mental

Factor – factor yang mempengaruhi idela diri :

- 1) Menetapkan ideal diri sebatas kemampuan
- 2) Factor kultur dibandingkan dengan standar orang lain.
- 3) Hasrat melebihi oaring lain
- 4) Hasrat untuk berhasil
- 5) Hasrat untuk memenuhi kebutuhan realistik hasrat menghindari kegagalan.
- 6) Adanya perasaan cemas dan rendah diri (suliswati dkk, 2005)

d) Peran diri

Peran adalah serangkaian pola sikap perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan oleh masyarakat dihubungkan dengan fungsi individu didalam kelompok sosialnya. Peran memberikan sarana untuk berperan serta dalam kehidupan sosial dan merupakan cara untuk menguji identitas dengan memvalidasi pada orang yang berarti. Setiap orang disibukan oleh beberapa peran yang berhubungan dengan posisi pada tiap waktu sepanjang daur kehidupan. Harga diri yang tinggi merupakan hasil dari peran yang memenuhi kebutuhan dan cocok dengan ideal diri (Suliswati dkk, 2005).

Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri individu terhadap peran:

- 1) Kejelasan perilaku dan pengetahuan yang sesuai dengan peran.
- 2) Tanggapan yang konsisten dari orang-orang yang berarti terhadap perannya.
- 3) Kecocokan dan keseimbangan antar peran yang diembannya.
- 4) Keselarasan norma budaya dan harapan individu terhadap perilaku.
- 5) Pemisahan situasi yang akan menciptakan penampilan peran diri yang tidak sesuai.

e) Harga diri

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri

(Stuart & Sudeen, 1998). Frekuensi tujuan akan menghasilkan harga diri yang rendah atau harga diri yang tinggi. Jika individu sering gagal, maka cenderung harga diri rendah. Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain. Aspek utama adalah dicintai dan menerima penghargaan dari orang lain (Keliat, 1992).

Karakteristik gangguan harga diri meliputi : tampak atau tersembunyi, menyatakan kekurangan dirinya, mengekspresikan rasa malu atau bersalah, menilai diri sebagai individu yang tidak memiliki kesempatan, ragu-ragu untuk mencoba sesuatu/situasi yang baru, mengingkari masalah yang nyata pada orang lain, melemparkan tanggung jawab terhadap masalah, mencari alasan untuk kegagalan diri, sangat sensitive terhadap kritikan, merasa hebat (Stuart, 2007).

Perilaku yang berhubungan dengan harga diri rendah meliputi: mengkritik diri sendiri atau orang lain, penurunan produktivitas, destruktif yang diarahkan pada orang lain, gangguan dalam berhubungan, rasa diri penting yang berlebihan, perasaan tidak mampu, mudah tersinggung atau marah yang berlebihan, perasaan negative mengenai tubuhnya sendiri, pandangan hidup yang pesimis, kecemasan (stuart, 2007)

Harga diri ada 2 macam : harga diri rendah kronis dan harga diri rendah situasi (Carpenito, 2001).

1) Harga diri rendah kronis adalah suatu kondisi penilaian diri yang negatif berkepanjangan pada seseorang atas dirinya.

Karakteristiknya antara lain :

Mayor: untuk jangka waktu lama / kronis :Pernyataan negatif atas dirinya, ekspresi rasa malu / bersalah, penilaian diri seakan-akan tidak mampu menghadapi kejadian tertentu, ragu-ragu untuk mencoba sesuatu yang baru.

Minor: Seringnya menemui kegagalan dalam pekerjaan, tergantung pada pendapat orang lain, presentasi tubuh buruk, tidak asertif bimbang,dan sangat ingin mencari ketentraman.

2). Harga diri rendah situasional suatu keadaan dimana seseorang memiliki perasaan-perasaan yang negatif tentang dirinya dalam berespon terhadap peristiwa (kehilangan, perubahan). Karakteristiknya :

Mayor: Kejadian yang berulang / berkala dari penilaian diri yang negatif dalam berespon terhadap peristiwa yang pernah dilihat secara positif, menyatakan perasaan negatif tentang dirinya (putus asa, tidak berguna).

Minor : pernyataan negatif atas dirinya, mengekspresikan rasa bersalah, penilaian diri tidak mampu mengatasi peristiwa/situasi kesulitan membuat keputusan, mengesolasi diri.

D. Rentang respon konsep diri

Konsep diri terdiri atas lima komponen yaitu perubahan dalam Citra Tubuh, Ideal Diri, Harga Diri, Peran dan Identitas. Rentang individu terdapat konsep diri berfluktuasi sepanjang rentang respons konsep diri yaitu adaptif sampai maladaptif.

E. Factor Factor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Factor factor yang mempengaruhi Konsep Diri menurut Tawoto & Wartonah, 2003 dalam tulisan Wicaksono, 2015)

a. Tingkat perkembangan dan kematangan

Konsep diri terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seseorang manusia dari kecil hingga dewasa. Pengalaman, pola asuh serta perlakuan orang tua serta lingkungannya turut memberikan pengaruh terhadap pembentukan Konsep diri. Sikap atau respon dari orang tua dan lingkungannya akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya.

b. Budaya

Pada usia anak-anak nilai akan diadopsi dari orang tua, kelompok dan lingkungannya. Orang tua yang bekerja seharian akan membawa anak lebih dekat pada lingkungannya.

c. Sumber eksternal dan internal.

Kekuatan dan perkembangan pada individu sangat berpengaruh terhadap Konsep Diri. Pada sumber internal misalnya, orang yang

humoris koping individunya lebih efektif. Sumber eksternal misalnya adanya dukungan dari masyarakat, dan ekonomi yang kuat.

d. Pengalaman sukses dan gagal

Ada kecenderungan bahwa riwayat sukses akan meningkatkan KonsepDiri, demikian pula sebaliknya.

e. Stressor

Stresor dalam kehidupan misalnya perkawinan, pekerjaan baru, ujian dan ketakutan. Jika koping individu tidak adekuat maka akan menimbulkan Depresi, menarik diri, dan kecemasan.

f. Usia dan truma

Usia tua akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap dirinya. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih mudah percaya dari orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Makin tua umur seseorang makin konstruktif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi. Pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan akan merubah perilaku seseorang dalam menghadapi lingkungan disekitarnya, seseorang akan cenderung tertutup dan koping

terhadap masalah tidak efektif dikarenakan kurangnya komunikasi dengan orang lain.

g. Pendidikan

Faktor pendidikan seseorang sangat menentukan kecemasan, klien dengan pendidikan tinggi akan lebih mampu mengatasinya dan menggunakan koping yang efektif serta konstruktif dari pada seseorang dengan pendidikan rendah. Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan luar sekolah serta berlangsung seumur hidup.

h. Pekerjaan

Seseorang yang mempunyai pekerjaan yang penting dan memerlukan aktifitas, maka akan merasa sangat terganggu apabila kehilangan kegiatan pekerjaan, hal ini penyebab timbulnya kecemasan dan akan mempengaruhi perannya di masyarakat.

i. Status perkawinan

Seseorang yang telah menikah akan lebih mempunyai rasa percaya diri dan ketenangan dalam melakukan kegiatan, karena mereka pernah mengalami menjadi bagian dari keluarga, maupun sebagai anggota masyarakat, sehingga diharapkan dapat memahami keberadaannya.

2.1.2. Perkembangan Diri Remaja

A. Pengertian perkembangan Diri Remaja

Ada beberapa definisi perkembangan remaja menurut para ahli, sebagai berikut :

1. Menurut Erik Erikson : perkembangan remaja adalah yang menggambarkan perkembangan remaja sebagai konflik versus peran bingung. Yang dimana menurut teorinya bahwa remaja akan mencari identitas dirinya atau jati diri dan mencoba mengintegrasikan peran yang berbeda dalam kehidupannya.
2. Menurut Jean Piaget : piaget adalah seorang ahli psikologi perkembangan yang berfokus pada aspek kognitif perkembangan remaja , yang dimana dijelaskan bahwa remaja berada pada tahap operasi formal, di mana mereka mampu berfikir lebih abstrak, bernalar secara logis/logika(masuk akal), dan mampu menghadapi situasi-situasi hipotesis.
3. Menurut G. Stenley Hall : Hall adalah salah satu pendiri psikologi perkembangan remaja, yang dimana beliau menjelaskan bahwa masa remaja adalah periode ketegangan dan konflik antara naluri primitive dan norma-norma social yang lebih tinggi. Hall juga menjelaskan mencetus istilah “storm and stress” untuk menggambarkan perasaan seseorang yang intens dan konflik emosional yang sering dialami remaja.

4. Menurut Anna Freud : Anna Freud adalah seorang psikonalisis yang terkenal, yang mana beliau menjelaskan mengidentifikasi perkembangan remaja sebagai periode di mana konflik emosional dan perubahan yang kuat terjadi karena perkembangan identitas dan ego remaja.
5. Menurut B.J.Casey : B.J.Casey seorang ahli neurosains, beliau menekankan bahwa peran penting perkembangan otak dalam fase remaja. Di jelaskan bahwa perubahan structural dan fungsi otak pada remaja sangat mempengaruhi proses pengambilan keputusan, pengendalian diri, dan regulasi emosi.

B. Periode pada perkembangan remaja

Periode perkembangan remaja adalah fase dimana transisi dalam kehidupan seseorang/individu yang terjadi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa perubahan yang sangat penting dalam banyak aspek kehidupan seperti fisik, emosional, social, dan kognitif. Ada tiga(3) periode perkembangan remaja yang umum dikenali :

1. Pra-remaja (Pre-Adolescence): Periode ini biasanya berlangsung dari usia sekitar 10 hingga 12 tahun, meskipun waktu pasti dapat bervariasi dari individu ke individu. Pada periode pra-remaja, beberapa tanda-tanda pubertas awal bisa mulai muncul, tetapi belum mencapai puncaknya. Biasanya, pertumbuhan fisik mulai meningkat, dan hormon-hormon mulai berperan dalam perubahan fisik dan emosional. Pra-remaja juga seringkali mencari identitas

dan rasa kelompok sosial, mencoba untuk menemukan di mana mereka cocok dalam lingkungan mereka.

2. Remaja awal (Early Adolescence) : Periode remaja awal berlangsung sekitar usia 13 hingga 15 tahun. Selama periode ini, pubertas mencapai puncaknya, dan perubahan fisik yang signifikan terjadi. Perempuan dan laki-laki mungkin mengalami pertumbuhan pesat, perkembangan payudara dan rambut, serta perubahan suara pada laki-laki. Emosi remaja awal cenderung labil karena perubahan hormonal dan tekanan sosial yang berkembang. Identitas sosial menjadi lebih penting, dan teman sebaya sering memiliki peran yang lebih besar dalam kehidupan remaja ini.
3. Remaja Tengah Dan Akhir (Mid To Late Adolescence) : Periode remaja tengah dan akhir mencakup usia 16 hingga sekitar 19 tahun atau lebih. Pada periode ini, perubahan fisik yang signifikan mungkin telah berkurang, dan remaja mulai menemukan identitas mereka dengan lebih jelas. Mereka mulai mengembangkan lebih banyak kemandirian, berpikir lebih abstrak, dan mulai mempersiapkan diri untuk masa depan, seperti mempertimbangkan pilihan pendidikan, karier, atau rencana hidup mereka.

C. Factor – factor Yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Perkembangan remaja dipengaruhi oleh berbagai factor yang saling berinteraksi. Berikut adalah beberapa factor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan remaja :

1. Factor biologis : Faktor biologis meliputi perubahan fisik yang terjadi selama pubertas, termasuk perubahan hormonal dan pertumbuhan fisik. Faktor ini mempengaruhi perkembangan seksual, perkembangan organ tubuh, dan perubahan lain yang terjadi selama masa remaja.
2. Factor genetic : Faktor genetik memainkan peran dalam menentukan potensi fisik dan kognitif seseorang. Genetika juga dapat berperan dalam kerentanan terhadap beberapa masalah kesehatan mental atau fisik yang mungkin muncul selama masa remaja.
3. Faktor lingkungan : Lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi di mana remaja tumbuh dapat mempengaruhi perkembangan mereka. Pengaruh keluarga, teman sebaya, dan masyarakat akan membentuk identitas dan nilai-nilai remaja.
4. Factor pendidikan & pengalaman akademik : Pengalaman di sekolah, pendekatan pendidikan, dan hubungan dengan guru dan teman sekelas mempengaruhi perkembangan intelektual dan sosial remaja.
5. Factor dukungan keluarga : Dukungan dan kualitas hubungan dengan anggota keluarga, seperti orang tua dan saudara-saudara, berperan penting dalam membentuk kesejahteraan emosional dan sosial remaja.

6. Factor pengaruh media & teknologi : Media dan teknologi modern memiliki pengaruh yang besar pada perkembangan remaja. Eksposur terhadap media sosial, film, musik, dan internet dapat mempengaruhi sikap, nilai, dan perilaku remaja.
7. Factor ekonomi : Kondisi ekonomi keluarga dapat mempengaruhi akses remaja terhadap pendidikan, perawatan kesehatan, dan kesempatan lainnya. Ketidakstabilan ekonomi dapat menyebabkan stres dan tekanan tambahan pada remaja.
8. Factor kesehatan : Kesehatan fisik dan kesehatan mental remaja mempengaruhi perkembangan mereka secara keseluruhan. Kondisi kesehatan yang baik memungkinkan remaja untuk berkembang dengan baik dalam berbagai aspek kehidupan mereka.
9. Factor peran model & teladan : Perilaku dan sikap orang-orang yang dianggap sebagai teladan atau model dapat mempengaruhi perkembangan remaja. Teladan tersebut bisa berupa orang tua, guru, tokoh masyarakat, atau selebritas.
10. Factor kultural & Normatif : Norma-norma dan nilai-nilai budaya serta norma sosial mempengaruhi pola pikir dan perilaku remaja. Ekspektasi sosial juga dapat mempengaruhi bagaimana remaja menghadapi tekanan dan tuntutan dalam hidup mereka.

D. Aspek perkembangan remaja

Perkembangan remaja meliputi berbagai aspek kehidupan yang mengalami perubahan dan pertumbuhan selama masa ini. Berikut adalah beberapa aspek utama perkembangan :

1. Aspek fisik : Aspek ini mencakup perubahan fisik yang terjadi selama pubertas, seperti pertumbuhan tinggi badan, perkembangan organ reproduksi, perubahan suara pada laki-laki, dan perkembangan karakteristik seksual sekunder.
2. Aspek kognitif : Perkembangan kognitif melibatkan perkembangan kemampuan berpikir, belajar, dan memproses informasi secara lebih kompleks. Remaja mulai dapat berpikir lebih abstrak, memahami hubungan sebab- akibat, dan berpikir kritis.
3. Aspek Emosional : Perkembangan emosional remaja melibatkan pemahaman dan pengelolaan perasaan mereka. Emosi remaja bisa menjadi lebih intens, dan mereka mencoba mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan mereka dengan lebih baik.
4. Aspek social : Perkembangan sosial remaja melibatkan interaksi dan hubungan dengan orang lain. Mereka mencari identitas sosial, menciptakan hubungan teman sebaya, dan mengembangkan kemampuan sosial seperti empati dan komunikasi yang efektif.
5. Aspek seksualitas : Perkembangan seksualitas remaja adalah bagian penting dari masa ini. Mereka mengalami perubahan hormon yang mempengaruhi ketertarikan seksual, orientasi, dan eksplorasi identitas seksual mereka.

6. Aspek moral : Perkembangan moral melibatkan pemahaman tentang etika dan nilai-nilai. Remaja mulai menghadapi pertanyaan tentang benar dan salah, dan mereka mengembangkan pandangan moral mereka sendiri.
7. Aspek identitas : Perkembangan identitas remaja melibatkan proses pencarian diri dan pertanyaan tentang siapa diri mereka. Mereka mencari jawaban tentang nilai- nilai, minat, dan tujuan hidup mereka.
8. Aspek pendidikan dan karir : Aspek ini mencakup perkembangan akademik dan eksplorasi pilihan karir. Remaja menghadapi tekanan untuk mencapai prestasi akademik dan mempersiapkan diri untuk masa depan mereka.
9. Aspek kesehatan : Kesehatan fisik dan kesehatan mental remaja menjadi aspek penting dalam perkembangan mereka. Kebiasaan hidup sehat dan dukungan kesehatan yang tepat sangat penting dalam mencapai kesejahteraan remaja.
10. Aspek perilaku dan pengambilan keputusan : Remaja menghadapi tantangan dalam mengelola perilaku mereka dan mengambil keputusan yang tepat. Pengaruh teman sebaya, tekanan sosial, dan dorongan eksplorasi dapat mempengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan mereka.

E. Tugas Perkembangan Remaja.

Tugas perkembangan remaja Merujuk pada serangkaian tugas atau tuntutan yang dihadapi oleh individu selama masa remaja. Tugas-tugas ini penting untuk mencapai kematangan dan transisi yang sehat dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Berikut adalah beberapa tugas perkembangan remaja yang umumnya dihadapi :

1. Membentuk identitas : Salah satu tugas utama remaja adalah mencari dan membentuk identitas pribadi mereka. Mereka harus mengatasi pertanyaan tentang siapa diri mereka, apa yang mereka inginkan, dan nilai-nilai apa yang mereka anut. Proses ini melibatkan eksplorasi diri, pencarian tujuan hidup, dan akhirnya mencapai pemahaman tentang identitas mereka.
2. Mencapai kemandirian : Remaja perlu mengembangkan kemandirian dalam mengatasi berbagai tugas dan tanggung jawab hidup mereka. Ini termasuk mengambil inisiatif dalam studi, mengatur waktu dengan baik, mengelola uang, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab.
3. Mengembangkan hubungan social yang seshat : Remaja cenderung mencari hubungan dekat dengan teman sebaya dan mencari dukungan sosial di luar keluarga. Tugas ini melibatkan pengembangan keterampilan sosial, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, dan membangun hubungan yang positif dan mendukung.

4. Mencapai kemandirian emosional : Perubahan hormon dan tekanan sosial dalam masa remaja dapat menyebabkan fluktuasi emosi yang kuat. Remaja perlu belajar mengenali dan mengelola emosi mereka dengan sehat serta mencari cara yang efektif untuk mengatasi stres dan tekanan.
5. Mencapai prestasi akademik : Dalam dunia pendidikan, remaja dihadapkan pada tuntutan untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Mereka perlu mengatasi tantangan belajar, mengejar minat akademik mereka, dan mempersiapkan diri untuk masa depan.
6. Membentuk identitas seksual : Perkembangan seksualitas menjadi tugas yang penting dalam masa remaja. Remaja perlu memahami dan menghormati identitas dan orientasi seksual mereka sendiri, serta menghargai perbedaan orang lain.
7. Mencari tujuan dan arti hidup : Remaja seringkali mencari arti dan tujuan hidup mereka. Mereka harus menjawab pertanyaan tentang apa yang ingin mereka capai dalam hidup, bagaimana mereka ingin berkontribusi pada masyarakat, dan apa nilai-nilai yang penting bagi mereka.
8. Menjaga kesehatan fisik dan mental : Perhatian terhadap kesehatan fisik dan mental sangat penting dalam masa remaja. Tugas ini melibatkan mengadopsi gaya hidup sehat, menjaga pola makan yang baik, berolahraga, dan mengelola stres secara positif.

9. Memahami dan menghormati nilai – nilai budaya dan social :
Remaja perlu memahami peran nilai-nilai budaya dan sosial dalam kehidupan mereka dan menghormati perbedaan dalam masyarakat. Mereka juga harus belajar memahami konsekuensi dari tindakan mereka terhadap orang lain dan masyarakat secara keseluruhan.

2.1.3. Bullying

A. Pengertian *Bullying*

Istilah *Bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *bull*, yang berarti banteng. Secara *etimologi* kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu yang lemah *Bullying* dalam bahasa Indonesia disebut "menyakat" yang artinya mengganggu, mengusik, dan merintangi orang lain (Wiyani, 2012). *Bullying* memiliki pengaruh secara jangka panjang dan jangka pendek terhadap korban *Bullying* (widya Ayu Sapitri, S.Psi., 2020).

Pengaruh jangka pendek yang ditimbulkan akibat perilaku *Bullying* adalah depresi karena mengalami penindasan, menurunnya minat untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan sekolah, sedangkan akibat yang ditimbulkan dalam jangka panjang dari penindasan ini seperti mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik terhadap lawan jenis, selalu memiliki kecemasan akan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-teman sebayanya (Berthold dan Hoover, 2000).

Pengertian *Bullying* menurut Wikipedia, penindasan, perundungan, perisakan atau peng- intimidasian adalah penggunaan kekerasan, ancaman atau paksaan untuk menyalah gunakan atau mengintimidasi orang lain. Perilaku ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik. Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan, dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama, gender, seksualitas atau kemampuan. Tindakan penindasan terdiri atas empat jenis, yaitu secara emosional, fisik, verbal dan cyber. Budaya penindasan dapat berkembang dimana saja selagi terjadi interaksi antar manusia, dari mulai di sekolah, tempat kerja, rumah tangga dan lingkungan.

- Pengertian *Bullying* (kekerasan) menurut pasal 1 angka 16 UU No.35 Tahun 2014 Tentang perubahan atas undang –undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak (UU 35/2014) ,Berbunyi bahwa : kekerasan adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum.
- Pengertian *Bullying* menurut *Victorian Departement of Education and Early Childhood Development* adalah *Bullying* terjadi jika seseorang atau sekelompok orang mengganggu atau mengancam

keselamatan dan kesehatan seseorang baik secara fisik maupun *psikologis*, mengancam properti, reputasi atau penerimaan sosial seseorang serta dilakukan secara berulang dan terus menerus.

B. Jenis Dan Bentuk *Bullying*

Menurut Coloroso (2006), perilaku *Bullying* dapat dikelompokkan menjadi empat bentuk yaitu:

a. *Bullying* Secara Verbal

Bullying dalam bentuk verbal adalah *Bullying* yang paling sering dan mudah dilakukan. *Bullying* ini biasanya menjadi awal dari perilaku *Bullying* yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut. Contoh *Bullying* secara verbal antara lain yaitu julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan teror, pelecehan seksual, yang surat-surat mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan sebagainya (Widya Ayu Sapitri, S.Psi., 2020).

b. *Bullying* Secara Fisik

Bullying ini paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi. Namun kejadian *Bullying* secara fisik tidak sebanyak *Bullying* dalam bentuk lain. Remaja yang secara teratur melakukan *Bullying* dalam bentuk fisik, merupakan remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut. Contoh *Bullying* secara fisik adalah memukul, menendang.

menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas, memeras, dan lain-lain (widya Ayu Sapitri, S.Psi., 2020).

c. *Bullying* Secara Relasional

Bullying secara relasional dilakukan dengan memutuskan relasi-hubungan sosial seseorang dengan tujuan pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. *Bullying* dalam bentuk ini paling sulit dideteksi dari luar. Contoh *Bullying* secara relasional adalah perilaku atau sikap-sikap yang tersembunyi, seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek (widya Ayu Sapitri, S.Psi., 2020).

d. *Bullying* Secara Elektronik

Bullying elektronik merupakan bentuk perilaku *Bullying* yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website, chatting room, e-mail, SMS dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan (widya Ayu Sapitri, S.Psi., 2020)

C. Ciri Pelaku Dan Korban *Bullying*

Ciri-ciri pelaku *Bullying* adalah memiliki kekuasaan yang lebih tinggi sehingga pelaku dapat mengatur orang lain yang dianggap

lebih rendah. Menurut Astuti (2008) ciri-ciri pelaku Bullying antara lain adalah sebagai berikut:

1. Hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa di sekolah.
2. Menempatkan diri ditempat tertentu di sekolah atau sekitarnya.
3. Merupakan tokoh populer di sekolah
4. Gerak-geriknya seringkali dapat ditandai, yaitu sering berjalan di depan, sengaja menabrak, berkata kasar, menyepelkan atau melecehkan.

D. Peran Dan Skenario *Bullying*

Menurut Salmivalli (2010), terdapat beberapa peran terjadinya skenario Bullying di sekolah yaitu sebagai berikut dalam (Widya Ayu Sapitri, S.Psi., 2020) :

1. *Bully*, yaitu pelaku langsung Bullying. Siswa yang biasanya dikategorikan sebagai pemimpin, dia berinisiatif dan aktif terlibat dalam perilaku *Bullying* (Widya Ayu Sapitri, S.Psi., 2020)
2. *Assisting the bully*, yaitu orang yang menemani temannya melakukan *Bullying*. Dia juga terlibat aktif dalam perilaku Bullying, namun dia cenderung bergantung mengikuti perintah bully.
3. *Reinforcing the bully*, yaitu mereka yang mendukung temannya melakukan Bullying. Ada ketika kejadian Bullying terjadi, ikut

nyaksikan, menertawakan korban, me- mem- *provokasi bully*, mengajak siswa lain untuk menonton dan sebagainya.

4. *Defender*, yaitu orang-orang yang berusaha membela dan membantu korban, tetapi sering- kali mereka menjadi korban juga.
5. *Outsider*, yaitu orang-orang yang tahu bahwa hal itu terjadi, namun tidak melakukan apapun, seolah-olah tidak peduli pada korban karena takut menjadi korban bully selanjutnya.
6. *Victim*, yaitu orang yang seringkali menjadi sasaran bully. Mereka biasanya memiliki fisik yang lemah dan memiliki suatu kekurangan sehingga sering menjadi korban bully.

E. Penyebab Terjadinya *Bullying*

a. Penampakan fisik

Ketika seorang anak memiliki penampilan fisik yang dianggap berbeda dengan anak lain pada umumnya dan kurang menarik, para *bully* dapat menjadikannya bahan untuk mengintimidasi anak tersebut. Penampilan fisik yang berbeda misalnya, kelebihan atau kekurangan berat badan, warna kulit, rambut keriting atau lurus, dan lain-lain. Tujuannya supaya anak tersebut merasa rendah diri dan terasing (widya Ayu Sapitri, S.Psi., 2020).

b. Memiliki Masalah Pribadi

Salah satu pemicu seseorang *membully* adalah karena memiliki masalah pribadi yang membuatnya tidak berdaya di hidupnya sendiri. Justru orang seperti inilah yang memiliki riwayat korban *Bullying*. Ia selalu berada di zona intimidasi sehingga ia tidak mampu melakukan perlawanan. Hingga pada titik tertentu ia merasa harus bangkit dari semua intimidasi yang ada kemudian membalaskan dendamnya kepada orang lain dengan cara yang sama atau bahkan lebih kejam dengan tujuan ingin membuktikan bahwa ia memiliki kekuatan (Widya Ayu Sapitri, S.Psi., 2020)

c. Mencari Perhatian

Rendahnya keterlibatan serta perhatian orangtua kepada anak membuat anak menjadi suka mencari perhatian di lingkungan sekitarnya. Ada yang memilih untuk berprestasi dan menunjukkan kemampuannya demi mendapatkan perhatian. Namun, ada juga yang memilih untuk melakukan *Bullying* dan membuat onar bahkan keributan orangtuanya demi mendapatkan perhatian orangtuanya (Widya Ayu Sapitri, S.Psi., 2020)

d. Kesulitan Mengendalikan Emosi

Ketika seseorang merasa marah dan frustrasi, perbuatan menyakiti dan mengintimidasi orang lain bisa saja dilakukan. Jika sulit untuk mengendalikan emosi, maka masalah kecil saja

dapat membuat seseorang terprovokasi dan meluapkan emosinya secara berlebihan. Caci maki dan adu mulut pun tak terhindarkan sehingga akhirnya akan ada yang merasa tersakiti dan tersinggung serta merasa menjadi korban *Bullying* (widya Ayu Sapitri, S.Psi., 2020)

e. Pola Asuh Dalam Keluarga

Tidak salah jika banyak yang mengatakan bahwa keluarga adalah faktor utama permasalahan yang terjadi pada anak karena keluarga merupakan pendidik pertama dan utama. Sikap *Bullying* merupakan pengembangan dari sikap anak yang agresif. Mereka yang mengembangkan perilaku *agresif* tumbuh dalam pengasuhan yang tidak kondusif, mulai dari kedekatan yang tidak aman dengan pengasuhnya, tuntutan disiplin yang terlalu tinggi dari orangtuanya dan bahkan masalah hubungan kedua orangtuanya: konflik suami-istri, depresi, antisosial dan bahkan melakukan tindakan kekerasan di rumah. Hal tersebut menyebabkan sang anak merasa butuh pelampiasan terhadap tekanannya tersebut. Nah, depresi tersebut bisa jadi dilampiaskan kepada teman yang lemah (widya Ayu Sapitri, S.Psi., 2020)

f. Riwayat Korban Kekerasan Atau Korban *Bullying*

Biasanya, anak yang pernah menjadi korban kekerasan atau korban *Bullying* memiliki keinginan untuk membalas apa

yang sudah didapatkannya. Kekerasan tersebut bisa didapatkan dari orangtua atau lingkungan. Kekerasan yang terjadi dari orangtua bisa jadi sebagai bentuk pendisiplinan terhadap anak, dan sang anak tidak diperkenankan untuk melawan orangtua. Akhirnya, karena tidak memiliki kekuatan untuk membalas, sang anak hanya memendam perasaan tersebut dan membalaskan dendamnya kepada orang lain dengan tujuan ingin menunjukkan bahwa ia juga memiliki kekuatan (widya Ayu Sapitri, S.Psi., 2020)

g. Riwayat Berkelahi

Kadang berkelahi untuk membuktikan kekuatan bisa menjadikan seseorang ketagihan untuk tetap melakukannya. Bisa jadi karena mereka senang karena memperoleh pujian dari banyak orang. Dengan demikian ia dipandang sebagai jagoan yang mampu melindungi teman-teman di kala bahaya datang. Pujian dan sanjungan yang diterima membuatnya menjadi merasa sombong dan berpikir bahwa hanya ia yang mampu berkuasa (widya Ayu Sapitri, S.Psi., 2020).

h. Ekspos Kekerasan Dari Media

Televisi, video game, dan film banyak menyuguhkan adegan kekerasan, atau perang. Maka seharusnya, orangtua melakukan pen- dampingan saat menonton atau bermain video game untuk anak di bawah umur, nyatanya banyak orangtua

yang belum melakukan ini. *Ekspos* media terhadap adegan kekerasan ini sering menginspirasi anak untuk mencobanya dalam dunia nyata. "Sebaiknya dampingi dan beri pengertian pada anak saat menonton film beradegan kekerasan atau bermain video game perkelahian. Karena pengaruh media inilah yang 80% bisa membuat perilaku anak menjadi negatif dan terinspirasi untuk melakukannya. Anak akan dengan mudah meniru apa yang ia anggap itu baik untuk dilakukan. Sebagai orangtua harus lebih selektif dan lebih peduli dengan apa yang sedang si anak lakukan (widya Ayu Sapitri, S.Psi., 2020)

i. Rasa iri

Rasa iri bisa muncul ketika seseorang menganggap orang lain sebagai pesaing dan mengancam keberadaannya. Karena tidak ingin orang lain yang lebih menonjol maka ia memberikan intimidasi atau ancaman dengan tujuan dialah yang menonjol. Ajarkan kepada sang buah hati untuk bisa selalu bersyukur dengan keadaan yang dimilikinya. Dengan demikian anda menjauhkannya dari sikap iri maupun dengki kepada orang lain (widya Ayu Sapitri, S.Psi., 2020)

j. *Bullying* Itu Menguntungkan

Bullying akan menjadi senjata untuk dilakukan terus menerus ketika pertama kali dilakukan oleh seseorang atau

kelompok dan mendapat hasil yang menguntungkan baginya. Sebagai contoh ketika seseorang atau kelompok yang sudah memiliki popularitas di lingkungannya, maka dengan mudahnya ia meminta secara paksa yang mereka inginkan. Jika tidak diberi maka konsekuensi akan diterima korban. Suka atau tidak, mau atau tidak korban akan menuruti perintahnya karena di bawah ancaman dan intimidasi. Sehingga kondisi seperti inilah yang membuat pelaku terus menerus melakukan aksinya karena ia merasa mendapat keuntungan dan tidak ada perlawanan (widya Ayu Sapitri, S.Psi., 2020)

F. Solusi Dan Pencegahan Perilaku Bullying

Cara untuk individu terhindar dari sikap ataupun perilaku yang menyimpang (Bullying) adalah dengan memiliki self happiness (kebahagiaan diri).

Menurut Seligman (2002) kebahagiaan adalah keadaan psikologis yang positif dimana seseorang memiliki emosi positif berupa kepuasan hidup dan juga pikiran dan perasaan yang positif terhadap kehidupan yang dijalannya. Self happiness sendiri memiliki dua faktor utama yaitu, subjective well-being dan psychological well-being, dimana kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dan melengkapi. Menumbuhkan self happiness dalam diri seseorang, akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya (lingkungan keluarga dan lingkungan sosial).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang memiliki self happiness yaitu:

1. Factor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Di dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pembelajaran tentang apapun, salah satunya mengenai kebahagiaan. Bagaimana cara orangtua mendidik dan memperlakukan si anak sejak dari kecil, akan sangat berpengaruh terhadap self happiness si anak itu sendiri. Orangtua yang mengajarkan anak untuk selalu bersyukur dengan segala keadaan yang ada dan dengan segala keterbatasan yang dimiliki akan membuat anak bisa menerima hidupnya tanpa harus iri kepada orang lain, tidak merasa minder dengan orang lain, tidak merasa rendah diri dan tidak membandingkan dengan hidup orang lain serta merasa bangga dengan apa yang ia punya saat ini.

Orangtua wajib mendidik anaknya dengan disiplin dan penuh kasih sayang. Kasih sayang bukan melulu tentang materi, tetapi quality time dengan si anak. Anak yang dari kecil mendapatkan quality time dan perhatian penuh dari orangtua, misal ketika si anak mulai memasuki usia belajar, pasti anak akan semakin aktif dengan selalu ingin tahu dan ingin mencoba apa saja yang ia lihat. Sebagai orangtua harusnya tidak

memarahi anak dengan menyebut "cerewet" tetapi harus dengan sabar menjelaskan kepada anak supaya si anak tahu dan menemukan jawaban yang ia cari.

Orangtua yang bekerja bukan berarti tidak memiliki waktu untuk anak. Anak akan merasa bahagia jika orang tuanya bekerja namun tetap bisa memberikan sebagian waktunya untuk mereka, entah dengan menemani belajar, menjadi sahabat sekaligus pendengar setia si anak mengenai keluhan kesahnya dan menjadi partner dalam berbisnis ketika kelak si anak sudah beranjak dewasa. Jika orangtua mampu mengambil peran dengan baik, maka kebutuhan kasih sayang dan kebahagiaan diri si anak akan tercukupi. Sehingga anak tidak perlu mencari-cari perhatian diluar yang justru akan menjerumuskan si anak itu sendiri. Karena pada prinsipnya setiap individu (tanpa mengenal usia) memiliki kebutuhan untuk diperhatikan.

Tugas orangtua bukan memaksa anak untuk menjadi boneka ambisinya. Melainkan mendukung dan mengarahkan anak untuk bertumbuh sesuai dengan perkembangannya dan beri kepercayaan kepada anak untuk menentukan akan menjadi seperti apakah dia kelak dewasa? Beri dia kesempatan untuk mengenal banyak hal yang tentunya tetap dalam pengawasan dan kendali orangtua. Dengan demikian orangtua memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplor dirinya.

Sebagai orangtua, seharusnya memiliki kepekaan terhadap perubahan sikap buah hatinya. Anak sejatinya membutuhkan senderan telinga dari orangtua untuk mau mendengar keluhan mengenai kegiatan di sekolah, pergaulan maupun ungkapan perasaan yang ia rasakan, dan anak jangan hanya dituntut untuk unggul di dalam dunia akademik saja.

Ketika anak mulai berkeluh kesah mengenai apapun yang ia alami, berikan respon yang baik sehingga ia merasa nyaman untuk bercerita. Jika anak salah berikan teguran sewajarnya dengan tidak menyakiti hatinya baik dengan perkataan ataupun respon sikap kita sebagai orangtua. Apabila kita salah dalam merespon maka anak akan merasa tidak nyaman karena dia berpikir jika bercerita mendapatkan marah dari orangtuanya, sehingga anak akan mencari tempat berkeluh kesah diluar yang bisa menerimanya dengan baik dan menjadi tertutup dengan orangtuanya.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan rumah kedua bagi anak, karena waktu anak hampir setengah hari dihabiskan di sekolah untuk menimba ilmu. Di sekolah pula anak akan bertemu dengan berbagai macam karakter individu dengan berbagai latar belakang kehidupannya, baik itu teman maupun bapak ibu guru pengajar. Jika di dalam keluarga anak sudah terbentuk karakter yang kuat,

maka saat berkumpul dengan teman-temannya ia akan tetap menjadi pribadi sebagaimana ia dibentuk. Anak yang mendapat kebahagiaan secara cukup, maka ia akan memiliki kepercayaan diri yang kuat untuk bisa berbaur dan menghargai dengan teman-temannya.

Peran guru sebagai orangtua kedua si anak, seharusnya memahami betul satu persatu latar belakang si anak sehingga tidak salah di dalam mendidiknya. Jika anak salah atau tidak mengerjakan PR atau membuat gaduh di kelas, tidak melulu harus dimarahi di depan teman-temannya tetapi ambillah waktu untuk bisa berbicara dari hati ke hati dengan si anak supaya tahu apa yang sedang terjadi dengan si anak. Dengan demikian anak tidak merasa dipermalukan sehingga anak tetap bisa menghargai dan menghormati gurunya, serta anak akan lebih bisa menghargai temannya baik itu satu angkatan dengannya, adik kelasnya maupun kakak kelasnya.

Jika anak berprestasi di kelas, berilah ia reward supaya ia merasa dihargai atas usahanya. Reward tidak melulu mengenai barang, tetapi pujian dan ucapan selamat di depan teman-temannya akan membuat ia merasa bangga dan dihargai tanpa harus membeda-bedakan latar belakang si anak tersebut, Jika pembedaan ini terjadi maka akan memunculkan sikap iri hati dan sakit hati bagi si anak, karena di saat ia mendapatkan nilai

baik atau bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari Bapak/Ibu guru namun tidak diapresiasi karena ia anak orang tidak mampu misalnya. Sebagai guru harus bisa bersikap netral terhadap latar belakang anak. Tidak ada anak emas dan tidak ada anak perak, semua sama, sama-sama berhak mendapat ilmu yang sama, sama-sama berhak pula untuk mendapat perhatian dan apresiasi dari guru maupun sekolah.

Apabila anak merasa dihargai, anak akan merasa nyaman saat berada di sekolah karena ia menganggap bahwa sekolah adalah rumah keduanya. Anak pun akan bersikap saling menghargai satu dengan yang lainnya tanpa ada rasa iri hati maupun benci. Tidak ada jarak diantara mereka sehingga tidak ada yang merasa lebih kuat, lebih hebat, dan lebih pintar.

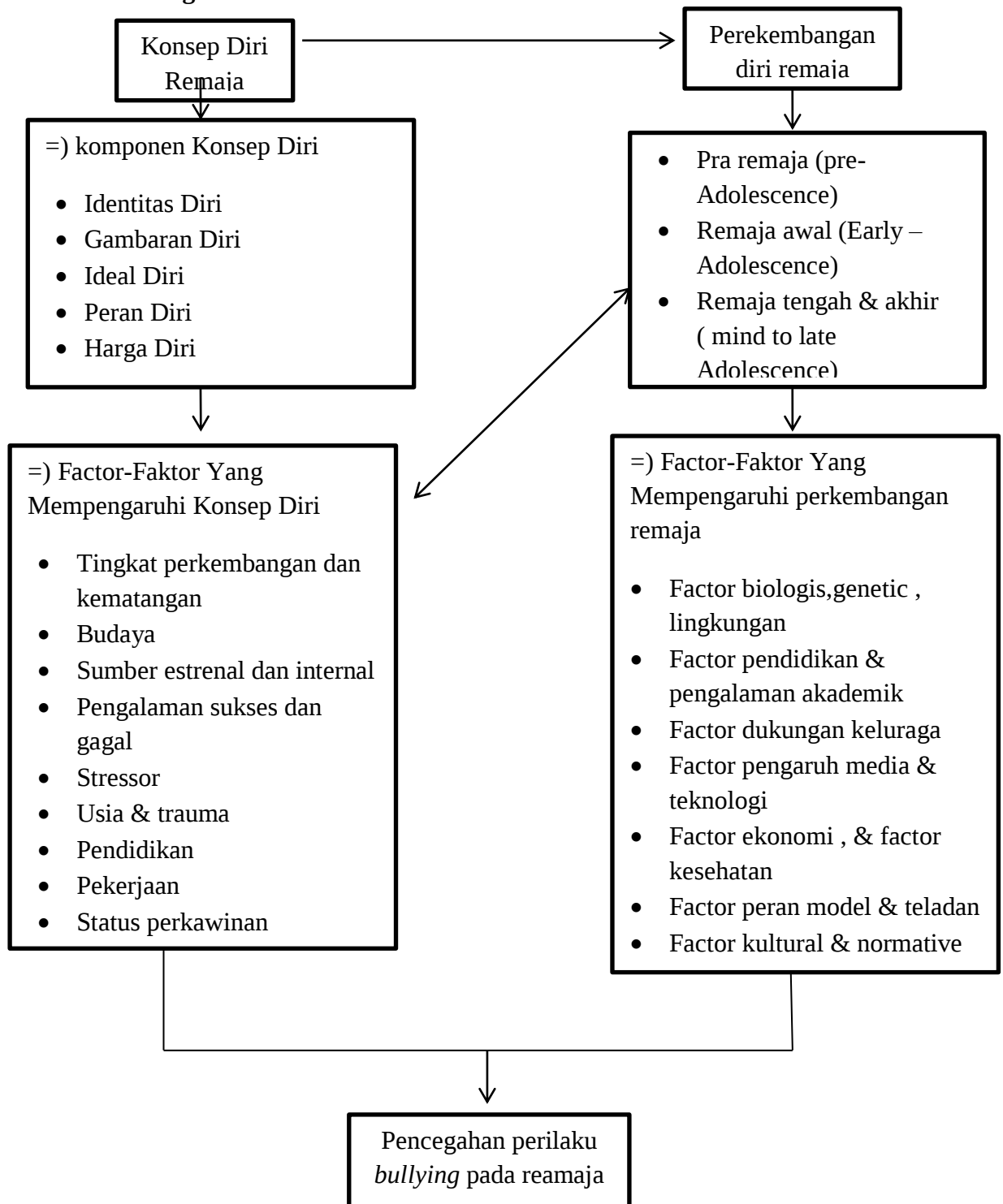
3. Lingkungan Masyarakat

Anak dapat terbentuk dari lingkungan masyarakat yang sehat. Apabila lingkungan sekitar tidak mendukung atau bahkan memberikan dampak negatif maka jangan larang anak untuk tidak bersosialisasi namun beri batasan supaya anak tahu batasan dalam bergaul. Orangtua harus wajib memantau pergaulan si anak di manapun dan dengan siapa dia bergaul. Karena tidak 24 jam orangtua bisa memantau, maka didiklah mereka untuk bisa selalu terbuka mau menceritakan apa yang ia alami dari hari ke hari dan sebagai orangtua hands mau meluangkan waktu untuk mendengar

cerita si anak setiap harinya. Karena jika anak tidak merasa nyaman untuk bercerita kepada orangtua, maka ia akan bercerita kepada orang yang mau menerima keluhan kesahnya tanpa memperdulikan dampak berikutnya.

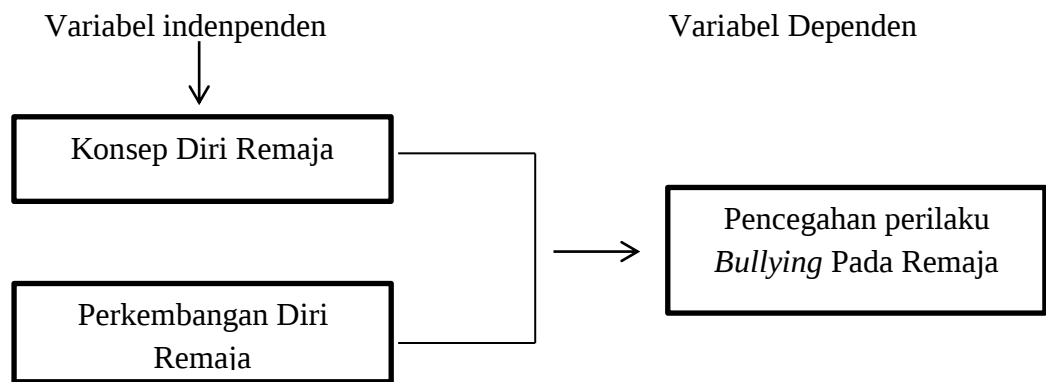
Ketika anak sudah memiliki self protect maka anak bisa membedakan mana pergaulan yang baik dan mana yang buruk, serta dapat membedakan mana teman yang baik yang bisa bersimbiosis mutualisme dengannya atau bahkan hanya sekedar berteman untuk having fun saja. Dengan demikian anak terasah untuk lebih peka terhadap sekitar dimanapun ia berada, selalu waspada bukan berarti menutup diri justru membuka diri untuk bisa bergaul dan menjalin relasi

B. Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

D. Definisi Operasional

Definisi *operasional* adalah mendefinisikan variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati dalam melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas (Arikunto, 2012).

Tabel 2. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil	Skala
1.	Konsep diri remaja	Konsep diri adalah gambaran remaja mengenai dirinya sendiri dan penilaian	Kuesioner	- Konsep diri negative 0-13 - Konsep diri positif 14-	Ordinal

		terhadap dirinya negative.	25	
		yang dipengaruhi	-	
		oleh gambaran		
		diri, ideal diri		
		seorang remaja,		
		peran diri , harga		
		diri remaja dan		
		juga identitas		
		diri.		
2.	Perkembangan	Perekmbangan	Kuesioner	- Perkembangan Ordinal
	diri remaja	diri remaja adalah	perkembangan	diri remaja
		seorang remaja	diri remaja	negatif jika
		yang akan		skor 0-26
		mengalami		- Perkembangan
		perubahan secara		diri remaja
		fisik,pola pikir		positif jika
		dan dalam fase		skor 27-51
		ini remaja akan		
		mencari jati		
		dirinya.		
3.	Pencegahan	Pencegahan	Kuesioner	- paham : 76%- Ordinal
	perilaku	perilaku bullying	pencegahan	100%
	Bullying	adalah dimana	perilaku	- cukup paham

kemampuan	<i>Bullying</i>	51%-75%
seseorang orang	-	kurang paham
untuk		26%-50%
memutuskan	-	tidak paham
rantai bullying.		0%-25%
	-	

E. Hopotesis

H⁰ : Tidak ada Hubungan Konsep diri Dan Perkembangan Diri Remaja Dengan Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMP YPPK DON BOSCO Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya.

H¹ : Ada Hubungan Konsep diri Dan Perkembangan Diri Remaja Dengan Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMP YPPK DON BOSCO Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui Hubungan Konsep Diri Dan Perkembangan Diri Remaja Dengan Pencegahan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMP YPPK DON BOSCO Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya.

B. Populasi Dan Subyek (Sampel)

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Pupulasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas VIII A- F di sekolah SMP YPPK DON BOSCO Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya yang berjumlah 126 jiwa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas VIII A- F di Sekolah SMP YPPK DON BOSCO Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya yang memenuhi Kriteria Inklusif dan Ekslusi. Kriteria insklusif dalam penelitian adalah :

a. Kriteria Inklusif

1. Siswa siswi kela VIII yang berada di sekolah SMP YPPK DON BOSCO Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya
2. Siswa dan siswi yang berusia 13-15 tahun
3. Siswa dan siswi yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria Ekslusi

1. Responden yang tidak koperatif dalam penelitian
2. Tidak dapat berbahasa Indonesia dengan fasih.
3. Siswa /siswi yang sedang sakit fisik

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu di setiap kelas kelas siswa dan siswi dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* . Agar dapat hasil dari suatu penelitian dapat di gunakan rumus dari Yamane dan Isaac dan Michael.

Rumus :
$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan sampel (sampling error), biasanya 5%

Tabel 3. 1 Jumlah Responden Tiap Kelas

Kelas VIII	Jumlah tiap kelas	Laki laki	Perempuan	Jumlah sampel
Kelas A	22	13	9	22
Kelas B	22	14	8	22
Kelas C	22	6	16	22
Kelas D	20	12	8	20
Kelas E	19	11	8	19
Kelas F	21	11	10	21
Total	126	67	59	126

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$= \frac{126}{1 + 126(0,05)^2}$$

$$= \frac{126}{1 + 126 (0,0025)}$$

$$= \frac{126}{1+ 0,315}$$

$$= \frac{126}{1,315}$$

$$n= 95$$

Keterangan : populasi yang dibutuhkan adalah 95 siswa/I

C. Waktu Dan Lokasi Penelitian.

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 12 juni 2024.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMP YPPK DON BOSCO Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya Yang meliputi kelas VIII A-F.

D. Bahan Dan Alat Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner.

1. Kuesioner Konsep diri (Identitas Diri, Gambaran Diri , Ideal Diri, Peran Diri, Dan Harga Diri).

Kuesioner konsep diri ini dimodifikasi dari penelitian Anriani,N.(2020), berisi 25 pertanyaan , menggunakan jenis pertanyaan tertutup (closed ended) dengan dua pilihan Ya dan Tidak. Bentuk pertanyaan ada dua jenis yaitu pernyataan negative dan pernyataan positif. Untuk pernyataan positif apabila dijawab ya mempunyai nilai (1) dan jawaban tidak mempunyai bobot nilai (0). Sedangkan untuk pernyataan negatif apabila menjawab ya mendapat bobot nilai (0) dan jawaban tidak mendapat bobot nilai (1). Variabel konsep diri pada penelitian ini dikategorikan sebagai konsep diri positif dan konsep diri negatif, dengan rentang sebesar 25 dan kategori sebanyak dua (2) diperoleh Panjang kelas 12,5 namun dikarenakan

penulis kesulitan menghitung dalam bentuk decimal, sehingga peneliti membulatkan menjadi 13 dan nilai terendah-0 sebagai batas bawah kelas interval pertama pemberian skor dikategorikan 0-13 negatif dan 14-25 positif.

2. Kuesioner Perkembangan Diri Remaja (sumber dari Prodi Spesialis Keperawatan Jiwa Universitas Indonesia & Dayat Trihadi) dan Kuesioner Pencegahan Bullying (sumber dari Jurnal Anisa Safitri Dkk.)

3. Kuesioner pencegahan perilaku bullying

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono , 2019) . kemudian peneliti memberikan lembar *Informed Consent* untuk ditandatangani / mempersetujuan menjadi responden dalam penelitian tersebut.

E. Jalannya Penelitian

Alur penelitian adalah dimana seorang peneliti menceritakan kronologi yang sudah dilalui dalam pembuatan suatu karya penelitian. Jalannya penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu , tahap persiapan , tahap pelaksanaan, dan terakhir tahap penyusunan laporan . berikut adalah sistematika atau uraian tahapan tersebut sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini pertama yang dilakukan adalah mencari literature issue tentang Bullying , kemudian dengan mengajukan judul kepada pembimbing I dan pembimbing II. Setelah di setuju dengan pembimbing / ACC maka peneliti melakukan pengurusan izin studi pendahuluan di sekolah SMP YPPK DON BASCO Kota Sorong Provinsi Papua Barat yang sebelumnya dapat pengantar dari Poltekkes Kemenkes Sorong. Setelah mendapatkan izin dari sekolah tersebut peneliti melanjutkan dengan mengambil data awal kemudian dilanjutkan dengan studi pendahuluan dan penyusunan proposal penelitian.

Penyusunan proposal ini dilakukan sambil melakukan konsultasi kepada pembimbing I dan pembimbing II untu mendapatkan masukan dan koreksi.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini , peneliti mengajukan izin penelitian ke sekolah SMP YPPK DON BOSCO Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya sambil mempersiapkan instrument penelitian. Setelah sekolah SMP YPPK DON BOSCO Kota Sorong Provinsi Papua Bara memberikan izin , peneliti mulai melakukan penelitian dengan mendekati siswa /siswi kelas VIII A-F yang berada di sekolah , menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta memberikan *Informed Consent* untuk ditandatangani / mempersetujui menjadi responden dalam penelitian

tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan kuesioner peneliti sambil menjelaskan cara pengisiannya. Setelah setiap response telah selesai mengisi kuesioner tersebut, kemudian peneliti mengambil kembali kuesioner tersebut dan mengecek kembali poin pertanyaan yang belum terisi.

3. Tahap penyusunan laporan

Tahapan ini dimulai dari pengumpulan data dan memeriksa jawaban dari responden. Setelah itu mengolah data serta menginput data menggunakan aplikasi *SPSS* . kemudian lanjut konsultasi dengan pembimbing serta di pertanggung jawabkan dalam seminar hasil.

F. Pengolahan Data

Setelah dilakukan pengumpulan data selama 1 hari dan telah mencukupi kebutuhan besar sampel maka peneliti melakukan pengkodean pada *software computer* dengan menggunakan aplikasi *SPSS*

1. *Editing*, dilakukan dengan memeriksa kembali data-data yang diperoleh dan kelengkapan data yang didapat dari check list. Jika masih kurang responden maka peneliti akan mencari responden baru dalam populasi yang sama.
2. *Coding*, dilakukan dengan pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama yakni mengubah data dalam bentuk kalimat menjadi bilangan.
3. *Scoring*, menghitung hasil yang didapatkan dari *check list*.

4. *Tabulating*, dilakukan dengan mengelompokan data sesuai variabel yang diteliti
5. *Entry*, memasukan data dari masing-masing responden yang sudah dirubah dalam bentuk bilangan

G. Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisa data dengan bantuan software computer / menggunakan aplikasi *SPSS*. Adapun analisa data sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk melihat karakteristik responden, variabel independen (konsep diri dan perkembangan diri remaja) dan variabel dependen (perilaku pencegahan *Bullying*) yang diteliti dalam bentuk distribusi frekuensi dengan bantuan computer dalam bentuk presentasi (%)

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (independen : konsep diri dan perkembangan diri remaja)dan variabel terikat (dependen : pencegahan perilaku bullying). Analisa bivariat yang dipakai pada penelitian ini bertujuan agar diketahuinya hubungan konsep diri dan perkembang diri remaja dengan pencegahan perilaku bullying. Uji yang dilakukan dalam analisa bivariat di sesuaikan dengan skala data penelitian. Skala data dalam penelitian ini adalah ordinal pada variabel indenpen dan dependen. Oleh sebab itu uji

yang di gunakan adalah uji *Chi-square* untuk melihat hubungan konsep diri dengan pencegahan perilaku *bullying* dan untuk melihat hubungan perkembangan diri rejamaja dengan pencegahan perilaku *bullying*, menggunakan uji alternatif yaitu *fisher's exact*, dikatakan ada hubungan yang signifikan jika nilai *sig. (2-tailed)* hasil perhitungan $<0,05$ atau $<0,01$. Sementara jika nilai *sig. (2-tailed)* $>0,05$ atau $>0,01$ maka hubungan antara variabel tersebut dapat dikatakan tidak signifikan atau tidak berarti.

3. *Cleaning*

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan ulang untuk mengetahui adanya kemungkinan kesalahan – kesalahan kode dan sebagainya, kemudian akan dilakukan koreksi (Notoatmojo, 2012).

H. Etika Penelitian

Etika penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah :

1. *Informed concent*

Dalam penelitian peneliti menggunakan *Informed Concent* kepada responden dan jika pihak tersebut bersedia menjadi responden, maka harus bersedia menandatangani kesediaan menjadi responden dalam penelitian tersebut.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Anonimality adalah suatu jaminan kerahasiaan identitas dari responden. Peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar

pengumpulan data yang diisi oleh responden namun hanya diberi suatu kode (coding).

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)
4. Merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah- masalah lainnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP YPPK Don Bosco Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. SMP YPPK Don Bosco merupakan sebuah institusi pendidikan SMP Swasta yang beralamat di Jl. R.A Kartini No.01. Klasuur, RT/RW 4/4, Dusun Klabala, Kecamatan Rorong Kota, Provinsi Papua Barat Daya. SMP swasta ini merupakan salah satu institusi pendidikan yang terakreditasi A. Sarana prasarana yang dimiliki yaitu 17 ruang kelas, untuk data guru dan tenaga kependidikan terdapat 9 laki-laki dan 29 perempuan yang berstatus aktif, sedangkan jumlah siswa keseluruhan yaitu 395 siswa dengan kelas VII berjumlah 127 siswa, kelas VIII 126 siswa, dan kelas IX 142 siswa. Dan untuk sampel yang diambil berjumlah 95 responden.

2. Analisa Univariat

a. Karakteristik responden

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (N)	Percent (%)
Usia/umur		
13 tahun	40	42,1 %
14 tahun	55	57,9 %

Total	95	100 %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	55	57,9 %
Perempuan	40	42,1 %
Total	95	100,%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, menyatakan bahwa responden berdasarkan umur yang paling banyak berumur 14 tahun dengan jumlah responden sebanyak 55 jiwa dengan presentase 57,9 % dan responden yang paling sedikit berumur 13 tahun dengan jumlah responden sebanyak 40 jiwa dengan presentase 42,1 %.

Dan untuk responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak laki-laki sebanyak 55 jiwa dengan presentase 57,9 % dan responden yang paling sedikit berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 jiwa dengan presentase 42,1 %.

b. Distribusi Frekuensi Konsep Diri

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Konsep Diri

Konsep diri	Frekuensi (N)	Percent (%)
Negatif	17	17,9 %
Positif	78	82,1 %
Total	95	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, menyatakan bahwa frekuensi Konsep Diri responden yang paling banyak yaitu konsep diri positif berjumlah 78 jiwa dengan presentase 82,1 % dan yang paling sedikit yaitu konsep diri negatif yang berjumlah 17 jiwa dengan presentase 17,9 %

c. Distribusi Perkembangan Diri Remaja

Tabel 4. 3 Distribusi Perkembangan Diri Reamaja

Perkembangan Diri Remaja	Frekuensi (N)	Percent (%)
Negatif	2	2,1 %
Positif	93	97,9 %
Total	95	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menyatakan bahwa Perkembangan Diri Remaja yang paling banyak yaitu Perkembangan Diri Remaja positif yang berjumlah 93 jiwa dengan presente 97,9 % dan untuk Perkembangan Diri Remaja yang paling sedikit yaitu Perkembangan Diri Remaja negatif yang berjumlah 2 jiwa dengan presentae 2,1 %.

d. Distribusi Pencegahan Perilaku *Bullying***Tabel 4. 4 Distribusi Pencegahan Perilaku *Bullying***

Pencegahan perilaku <i>bullying</i>	Jumlah (N)	Percent (%)
Cukup paham	28	29,5 %
Paham	67	70,5 %
Total	95	100 %

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menyatakan bahwa pencegahan perilaku *bullying* yang paling banyak yaitu paham yang berjumlah 67 jiwa dengan presentae 70,5 % dan yang paling sedikit yaitu cukup paham yang berjumlah 28 jiwa dengan presentasi 29,5 %.

3. Analisa Bivariat

a. Hasil Uji Hipotesis *Chi-square*

1. Hubungan konsep diri dengan pencegahan perilaku *Bullying*

Tabel 4. 5 Hubungan Konsep Diri Dengan Pencegahan Perilaku *Bullying*

Konsep Diri	Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i>				Total		<i>P-value</i>
	PPB Cukup Pahaman		PPB Pahaman				
	F	%	F	%	F	%	
	KD Negatif	9	52,2	8	47,1	17	
KD Positif	19	24,4	59	75,6	78	100,0	0,019
Total	28	29,5	67	70,5	95	100,0	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menyatakan bahwa, responden yang memiliki konsep diri negatif dengan pencegahan perilaku *bullying* yang paling banyak yaitu PPB cukup paham yang berjumlah 9 jiwa dengan presentase 52,2 % dan yang paling sedikit yaitu PPB paham yang berjumlah 8 jiwa dengan presentae 47,1 %. Dan untuk konsep diri positif dengan pencegahan perilaku *bullying* yang paling banyak yaitu PPB paham yang berjumlah 59 jiwa dengan presentae 75,6 % dan yang paling sedikit yaitu PPB cukup paham yang berjumlah 19 jiwa dengan presentasi 24,4 %. Hasil penelitian dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan *p-Value* = (0,019 < 0,05) maka H^1 di terima atau ada hubungan antara konsep diri dengan pencegahan perilaku *Bullying*.

2. Hubungan perkembangan Diri Remaja dengan Pencegahan Perilaku Bullying

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji alternatif yaitu *fisher's Exact*.

Tabel 4. 6 Hubungan Perkembangan Diri Remaja Dengan Pencegahan Perilaku Bullying

Perkembangan Diri Remaja	Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i>				Total	<i>P-value fisher's Exact</i>	
	PPB Cukup Paham		PPB Paham				
	F	%	F	%	F		%
	PDR Negatif	0	0,0	2	100,0		2
PDR Positif	28	30,1	65	69,9	93	100,0	1,000
Total	28	29,5	67	70,5	95	100,0	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menyatakan bahwa, responden yang memiliki perkembangan diri remaja negatif dengan pencegahan perilaku *bullying* yang paling banyak yaitu PPB paham yang berjumlah 2 jiwa dengan presentase 100,0 % dan yang paling sedikit yaitu PPB cukup paham yang berjumlah 0 jiwa dengan presentasi 0,0 %. Dan untuk perkembangan diri remaja positif dengan pencegahan perilaku *bullying* yang paling banyak yaitu PPB paham yang berjumlah 65 jiwa dengan presentase 69,9% dan yang paling sedikit yaitu PPB cukup paham yang berjumlah 28 jiwa dengan presentasi 30,1 %. Hasil penelitian yang didapatkan adalah *p-value* = (1,000 > 0,05) maka H^0 diterima atau tidak ada hubungan antara perkembangan diri remaja dengan pencegahan perilaku *Bullying*.

B. PEMBAHASAN

1. Hubungan konsep diri dengan pencegahan perilaku bullying di SMP YPPK DON BOSCO Kota Sorong.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan menggunakan *Chi-square* menunjukkan ada hubungan konsep diri dengan pencegahan perilaku *bullying* di SMP YPPK Don Bosco Kota Sorong, karena didapatkan nilai *p-value* = 0,019 yang artinya nilai *p* yang didapatkan $< 0,05$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rompas dkk (2020) tentang hubungan konsep diri dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP Advent 1 Jakarta menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku *bullying* dengan (*p-value* 0,511 $p = < 0,05$), penelitian sebelumnya oleh Suparwati *et al.*, (2023) tentang hubungan konsep diri dengan perilaku *bullying* pada siswa sekolah menengah pertama menunjukkan ada hubungan konsep diri dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 32 Samarinda ($p = 2,603 \times 10^{-11} < 0,05$), penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firmansyah and Puteri (2024) tentang hubungan konsep diri dengan perilaku *bullying* pada remaja di desa Sangkanmulya Kacamata Cigandamekar menunjukkan ada hubungan dengan nilai (*p-value* 0,000 $< 0,05$). Konsep diri pada remaja dipengaruhi oleh banyak hal antara lain seperti penampilan fisik, lingkungan keluarga, dan juga teman sebaya. Hal ini sesuai juga dengan penelitian dari Sartana and Helmi (2014) bahwa konsep diri dipengaruhi oleh penampilan fisik, peranan keluarga, serta kelompok teman sebaya. Seperti halnya dengan penelitian dari (Destiyanti, 2020), menjelaskan bahwa penyebab

pelaku melakukan tindakan *bullying* karena adanya permasalahan dimasa lalu dengan korban dan pelaku juga memanfaatkan kepopulerannya disekolah untuk mendapatkan dukungan dari teman-teman maupun gurunya. Kadang berkelahi untuk membuktikan kekuatan bisa menjadikan seseorang ketagihan untuk tetap melakukannya. Bisa jadi karena mereka senang karena memperoleh pujian dari banyak orang. Dengan demikian ia dipandang sebagai jagoan yang mampu melindungi teman-teman di kala bahaya datang. Pujian dan sanjungan yang diterima membuatnya menjadi merasa sombong dan berpikir bahwa hanya ia yang mampu berkuasa (Widya Ayu Sapitri, S.Psi., 2020). Faktor yang mempengaruhi Konsep Diri menurut Tawoto & Wartonah, 2003 dalam tulisan Wicaksono, 2015) antara lain tingkat perkembangan dan kematangan, budaya, sumber eksternal dan internal, pengalaman sukses dan gagal, stressor, usia dan trauma, pendidikan, pekerjaan, dan status perkawinan.

2. Hubungan perkembangan diri remaja dengan pencegahan perilaku bullying di SMP YPPK DON BOSCO Kota Sorong.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan menggunakan uji alternatif yaitu *Fisher's Exact*. menunjukkan tidak ada hubungan perkembangan diri remaja dengan pencegahan perilaku *bullying* di SMP YPPK Don Bosco Kota Sorong, karena didapatkan nilai $p\text{-value} = 1,000$ yang artinya nilai p yang didapatkan $>0,05$.

Tidak ada hubungan karena berdasarkan hasil antara perkembangan diri remaja dengan pencegahan perilaku bullying didapatkan hasil yang positif lebih banyak, dalam artian bahwa perilaku remaja di SMP Don

Bosco Kota sorong baik yang dimana sejalan dengan penelitian dari Hamidah and Rizal (2022), tentang edukasi kesehatan reproduksi dan perkembangan remaja di panti asuhan yatim muhammadiyah kecamatan gresik kabupaten jawa timur. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau skill dalam sturktur dan fungsi tubuh yang lebih komplek dalam pola teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil proses pematangan sehingga dengan berjalannya waktu perkembangan remaja dapat membaik (Maryam B.Gainau, 2021). Menurut Jean Piaget : piaget adalah seorang ahli psikologi perkembangan yang berfokus pada aspek kognitif pereembangan remaja , yang dimana dijelaskan bahwa remaja berada pada tahap operasi formal, di mana mereka mampu berfikir lebih abstrak, bernalar secara logis/logika(masuk akal), dan mampu menghadapi situasi-situasi hipotesis. Maka dalam situasi ini bisa disimpulkan bahwa sebagian dari siswa yang mempunyai perkembangan diri baik , perkembangan yang dimaksud yaitu perkembangan fisik, kognitif, emosional, social, moral, serta pengambilan keputusan.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu sulit mengatur waktu pada saat praktek di rumah sakit dan konsul. Kemudian hal lainnya dalam keterbatasan ini adalah sulit mneyesuaikan jadwal sekolah dengan jadwal peneliti karena berkaitan dengan adanya pelaksanaan ulangan kenaikan kelas pada siswa/I kelas VII dan kelas VIII, kemudian bertepatan pada libur anak sekolah, sehingga tidak sesuai dengan target yang sudah direncanakan oleh peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP YPPK DON BOSCO Kota Sorong Papua Barat Daya , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Presentasi Kosep Diri pada siswa/I SMP YPPK DON BOSCO Kota Sorong yang memiliki Konsep Diri Negatif berjumlah 17 jiwa(17,9%) dan yang memiliki Konsep Diri Positif berjumlah 78 jiwa (82,1%).
2. Presentasi Perkembangan Diri Remaja pada siswa/I SMP YPPK DON BOSCO Kota Sorong yang memiliki Perkembangan Diri Remaja negatif berjumlah 2 jiwa (2,1 %) dan yang memiliki Perkembangan Diri Remaja positif berjumlah 93 jiwa (97,9 %).
3. Presentasi Pencegahan Perilaku *Bullying* pada siswa/I SMP YPPK DON BOSCO Kota Sorong yang paling banyak yaitu paham yang berjumlah 67 jiwa dengan presentae 70,5 % dan yang paling sedikit yaitu cukup paham yang berjumlah 28 jiwa dengan presentasi 29,5 %.
4. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan bahwa nilai $p\text{-Value} = (0,019 < 0,05)$ maka H^1 di terima atau ada hubungan antara konsep diri dengan pencegahan perilaku *Bullying*.
5. Berdasrakan hasil uji statistik menggunakan uji *fisher's exact* didapatkan $p\text{-value} = (1,000 > 0,05)$ maka H^0 diterima atau tidak ada

hubungan antara perkembangan diri remaja dengan pencegahan perilaku *Bullying*.

B. SARAN

1. Bagi SMP YPPK DON BOSCO Kota Sorong

Diharapkan Sekolah mampu memberikan edukasi, mendidik moral dan memberikan lingkungan sosial yang positif bagi para siswa/I , dan lebih memperhatikan perilaku para siswa/I sehingga dapat terhindar dari segala hal yang menimbulkan terjadinya tindakan *bullying* dilingkungan sekolah.

2. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada siswa/I tentang konsep diri dan perkembangan diri remaja, dan menjadi referensi di Perpustakaan dan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk meneliti ulang tentang hubungan konsep diri dan perkembangan diri remaja dengan pencegahan perilaku *bullying*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya agar memanfaatkan penelitian ini sebagai literatur/referensi, kemudian dapat lebih dikembangkan dengan menggunakan jenis penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif DAN R&D*. Edited By M. DR.Ir.Sutopo S.Pd. Bandung: Alfabeta.
- Destiyanti, I.C. (2020) 'Study Fenomenologi: Tindakan Amoral Saksi Dan Korban Bullying Pada Remaja Awal Di Sekolah Berbasis Islam Terpadu', *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan*, 1(1), Pp. 34–43.
- Firmansyah, R.S. And Puteri, M.R. (2024) 'Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Desa Sangkanmulya Kecamatan Cigandamekar', *Journal Of Nursing Practice And Education*, 4(2), Pp. 265–270. Available At: <https://doi.org/10.34305/Jnpe.V4i2.1009>.
- Hamidah, S. And Rizal, M.S. (2022) 'Edukasi Kesehatan Reproduksi Dan Perkembangan Remaja Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur', *Journal Of Community Engagement In Health*, 5(2), Pp. 237–248. Available At: <https://jceh.org/index.php/JCEH/Article/View/384>.
- KPAI (2020) *Kasus BULLYING*. Available At: <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai#>.
- Laila Meiliyandrie Indah Wardani, Dan Rita Anggadita (2021) *Konsep Diri Dan Konformitas Pada Perilaku Konsumtif Remaja*. Available At: <https://books.google.co.id/books?id=Mfy1eaaqbaj&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>.
- Lalu, S.L. (2008) 'Konsep Diri Seorang Remaja'.
- Maryam B.Gainau (2021) *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*. Yogyakarta.
- Rompas, C.F.D. And Sitompu, M. (2020) 'Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Smp Advent 1 Jakarta', *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(2), Pp. 135–144. Available At: <https://doi.org/10.35974/Jsk.V6i2.2400>.
- Sartana, - And Helmi, A.F. (2014) 'Konsep Diri Remaja Jawa Saat Bersama Teman', *Jurnal Psikologi*, 41(2), P. 190. Available At: <https://doi.org/10.22146/jpsi.6949>.
- Siti Mukoromah (2018) 'Perilaku Remaja Korban Bullying Dengan Harga Diri (Self Esteem) Remaja', 3(1), Pp. 54–59.

- Suparwati, L. *Et Al.* (2023) 'Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama', 13(1), Pp. 50–59.
- Suryana, E. *Et Al.* (2022) 'Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), Pp. 1917–1928. Available At: <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>.
- Wicaksono, A. (2015) 'Hubungan Antara Komponen Konsep Diri Dengan Tingkat Depresi Pasien Gagal Ginjal', https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hubungan+antara+komponen%20cadi+Wicaksono&oeq, Pp. 11–40.
- Widya Ayu Sapitri, S.Psi., M. (2020) *Cegah Dan Stop Bullying Sejak Dini*. Guepedia. Semarang: SPASI MEDIA. Available At: www.guepedia.com.
- Wijayanto, G.A. And Eni Hidayati (2021) 'KONSEP DIRI PADA REMAJA YANG MENGALAMI BULLYING', 10, P. 6. Available At: <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1947>.
- Winanti Siwi Respati (2012) 'Sikap Siswa Kelas X SMK Y Tangerang Terhadap Bullying', *Jurnal Psikologi ,Media Ilmiah Psikologi* [Preprint]. Available At: <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/psiko/article/view/1473>.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1 surat permohonan data awal dan ijin penelitian

	KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN SORONG Jalan Basuki Rahmat Km.11 Kota Sorong 98417 Telepon (0951) 324 309 Faksimile (0951) 324 309 Laman http://poltekkessorong.ac.id Surat Elektronik poltekkes_sorong@yahoo.co.id	
Nomor : PP.08.02/F.LIII/2212/2023		14 November 2023
Lampiran : 1 berkas		
Perihal : Permohonan Pengambilan Data Awal dan Ijin Penelitian		
 Yang terhormat, Kepala Sekolah SMP YPPK Don Bosco Di – Sorong		
 Sehubungan dengan Penyusunan Proposal Skripsi bagi mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong maka, kami mohon ijin kepada Ibu agar mahasiswa kami dapat melakukan pengambilan data awal dan Penelitian yang dibutuhkan guna penyelesaian Karya Tulis Ilmiah Skripsi.(daftar nama mahasiswa terlampir) Demikian Permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.		
 Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Sorong,  Ariani Pongoh, S.ST, M.Kes		
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN		

Lampiran
Nomor : PP.08.02/F.LI/2212/2023
Tanggal : 14 November 2023

DAFTAR NAMA MAHASISWA

No	Nama Mahasiswa	NIM	Judul Penelitian
1.	Maulia Tuljana Annas	11430120033	Hubungan Konsep Diri dan Perkembangan Diri Remaja dengan Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i> Pada Remaja di SMP YPPK Don Bosco Kota Sorong Papua Barat Daya
2.	Rezki Sari Anastasya Tarmani	11430120049	Pengaruh Edukasi Tentang <i>Body Shaming</i> (Celaan Fisik) Terhadap Persepsi Kesehatan Mental Remaja Pada Pencegahan <i>Bullying</i> di SMP YPPK Don Bosco Kota Sorong Papua Barat Daya

Direktur Politeknik Kesehatan
Kementerian Kesehatan Sorong,



Ariani Pongoh, S.ST, M.Kes

lampiran 2 Lembar Permohonan Menjadi Responden

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth. Calon Responden Peneliti

Di Tempat.

Dengan hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Maulia Tuljanna Anas

NIM : 11430120033

Prodi /semester: Sarjana Terapan Keperawatan/ VIII, Poltekkes Kemenkes Sorong

Bersama ini saya mengajukan permohonan kepada saudara/i untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul **“Hubungan Konsep Diri Dan Perkembangan Diri Remaja Dengan Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMP YPPK DON BOSCO Kota Sorong Papua Barat Daya”**. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dan perkembangan diri remaja dengan pencegahan perilaku bullying. Saya akan tetap menjaga segala kerahasiaan data maupun informasi yang diberikan.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian, kerjasama dari kesediaannya saya atas nama pribadi mengucapkan terima kasih.

Sorong, 12 Juni 2024

Peneliti

(Maulia Tuljanna Annas)
NIM . 11340120033

lampiran 3 Lembar Penjelasan Penelitian

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Nama Peneliti : Maulia Tuljanna Annas
NIM : 11430120033
Alamat : Km.10 kampung Bugis
Judul Peneliti : Hubungan Konsep Diri Dan Perkembangan Diri Remaja Dengan Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMP YPPK DON BASCO Kota Sorong Papua Barat Daya.

Peneliti adalah mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Kampus Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong. Saudara telah diminta untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah secara sukarela. Saudara berhak menolak berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan membagikan sebuah kuesioner tentang konsep diri dan perkembangan diri remaja dengan pencegahan perilaku *Bullying*. Segala informasi yang saudara berikan akan digunakan sepenuhnya hanya dalam penelitian ini. Peneliti sepenuhnya akan menjaga kerahasiaan identitas saudara dan tidak dipublikasikan dalam bentuk apapun. Jika ada yang belum jelas, saudara boleh bertanya pada peneliti. Jika saudara sudah memahami penjelasan ini dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, silahkan saudara menandatangani lembar persetujuan yang akan dilampirkan.

Peneliti



(Maulia Tuljanna Annas)

lampiran 4 Informed Consent

INFORMED CONSENT

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Inisial :
Usia :
Jenis kelamin :
Alamat :
No . hp :

Saya yang tersebut diatas menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dan Perkembangan Diri Remaja Dengan Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMP YPPK DON BASCO Kota Sorong Papua Barat Daya”.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa :

1. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur jujurnya
2. Identitas dan informasi yang akan saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum
3. Untuk menunjang kelancaran dalam penelitian yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepaki bersama.

Dalam mendatangi lembar ini, SAYA TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk mengikuti penelitian.

Sorong, 12 Juni 2024

Mengetahui,
Peneliti

Maulia Tuljanna Annas

Responden



(.....)

lampiran 5 Kuesioner

LEMBAR KUESIONER

JUDUL PENELITIAN :

Hubungan Konsep Diri Dan Perkembangan Diri Remaja Dengan Pencegahan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMP YPPK DON BOSCO Kota Sorong Provinsi Papua Barat

PETUNJUK UMUM PENGISIAN

1. Jawablah pertanyaan atau pernyataan yang ada pada kuesioner berikut dengan jawaban apa adanya, sesuai dengan yang adik-adik alami atau rasakan.
2. Identitas responden pada kuesioner ini dirahasiakan pada siapapun.
3. Demi menjaga kerahasiaan oleh tim peneliti
4. Keakuratan jawaban kuesioner sangat penting dalam menentukan hasil penelitian ini.

A. KUESIONER KARAKTERISTIK DEMOGRAFI

Nama siswa /inisial :
Usia :
Jenis kelamin :
Alamat :
Kelas :
Asal sekolah : SMP.....
No. Hp :

B. KUESIONER KONSEP DIRI

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Berilah tanda (√) pada kotak untuk pilihan jawaban yang tepat.
2. Berilah tanda (√) pada pernyataan A (kuesioner konsep diri) yang sesuai dengan keadaan diri anda. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar jika sesuai dengan diri anda

A. Kuesioner Konsep Diri

No	PERNYATAAN	Ya	Tidak
	Identitas Diri		
1.	Saya tipe orang yang suka serius		
2.	Saya dapat konsentrasi belajar dalam suasana ribut		
3.	Saya selalu merasa hidup ini indah		
4.	Dihadapan orang saya merasa paling kecil		
5.	Saya merasa saya orang yang cantik/tampan		
	Gambaran Diri		
6.	Saya merasa memiliki mata yang indah		
7.	Saya merasa memiliki tinggi badan yang ideal		
8.	Saya merasa memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan dari bentuk tubuh saya		
9.	Saya selalu merasa tidak puas dengan penampilan saya		
10.	Saya merasa saya tidak pernah bahagia		
	Ideal diri		
11.	Saya berusaha belajar keras untuk mendapatkan prestasi		
12.	Saya berharap dapat menyelesaikan tugas sekolah dengan tepat waktu		
13.	Saya merasa senang teman-teman memberikan kepercayaan kepada saya		
14.	Saya sering merasa iri dengan orang-orang disekitar saya		
15.	Saya tidak suka memilih – milih teman dalam bergaul		
	Peran Diri		
16.	Saya suka membantu teman saya yang mengalami kesulitan		

17.	Saya merasa mampu menahan amarah saya di depan umum		
18.	Sebagai siswa/I saya takut untuk mengeluarkan pendapat		
19.	Sebagai siswa/I saya kurang mengisi waktu luang untuk membaca buku		
20.	Dalam mengerjakan sesuatu, saya lebih suka mengerjakannya sendiri		
	Harga Diri		
21.	Sebagai sering merasa malu dengan tubuh yang saya miliki		
22.	Saya tidak merasa malu mengeluarkan pendapat pada saat berbicara dengan teman		
23.	Saya suka milih-milih teman dalam bergaul.		
24.	Saya menjadi rendah diri dan frustrasi jika nilai yang didapat tidak terlalu bagus dibandingkan dengan teman yang lain.		
25.	Saya merasa teman-teman menyukai saya karena saya mendapatkan peringkat dalam kelas.		

(sumber dari jurnal penelitian Anriani, N.2020)

C. KUESIONER PERKEMBANGAN DIRI REMAJA

PETUNJUK PENGISIAN

Berikan jawaban YA atau TIDAK pada pertanyaan berikut sesuai dengan kondisi yang anda alami dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom pilihan yang tersedia

No	Pertanyaan	Y	T
	Perkembangan biologis/fisik		
	Bagi pria		
1	Saya sudah mengalami “ mimpi basah” (mimpi disertai keluar air mani dari alat kelamin)		
2	Mulai tumbuh rambut disekitaran kemaluan		
3	Suara menjadi membesar		
	Bagi wanita		
4	Saya sudah mengalami haid/ menstruasi		
5	Pinggul bertambah besar		
6	Buah dada semakin membesar		
	Untuk pria dan wanita		
7	Berat dan tinggi badan meningkat pesat		

8	Saya mengalami perubahan fisik		
Perkembangan psikoseksual			
9	Saya mulai menyukai teman yang berlawanan jenis		
10	Saya suka membangyangkan oaring yang berlawanan jenis		
11	Saya sering berdandan / berhias		
12	Saya mengerti akibatnya bila orang yang pubertas/ baliq melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis		
Perkembangan moral			
13	Saya sudah mengerti aturan-aturan masyarakat yang berlaku ditempat tinggalku		
14	Saya sudah menjalankan aturan masyarakat yang berlaku di tempat tinggalku		
15	Saya suka menolong orang lain yang mengalami musibah		
Perkembangan spiritual			
16	Saya sudah mengerti beberapa aturan agama yang saya anut		
17	Saya senang belajar tentang norma/aturan agama yang saya anut		
18	Saya sudah mengamalkan norma/ aturan agama yang saya ketahui		
19	Saya sering menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang saya anut		
20	Saya jarang melanggar norma/ aturan yang saya anut		
Perkembangan spikososial			
21	Saya sering bergaul dengan teman sebaya		
22	Saya mempunyai teman yang berlawanan jenis		
23	Hubunganku dengan orang tua semakin berkurang		
24	Saya lebih suka melakukan kegiatan bersama teman disbanding dengan orang tua		
25	Saya lebih suka mandiri daripada dibantu orang tua		
Perkembangan kreativitas			
26	Saya senang mencari pengalaman yang baru		
27	Saya suka mengerjakan tugas-tugas yang sulit dan menantang		
28	Saya memiliki banyak keinginan/ ide		
29	Saat mengerjakan sesuatu saya tidak pantang menyerah		
30	Saya sering bertanya atau mengkritik Sesutu hal		
31	Apabila sedang berdiskusi dengan teman / orang lain		

	saya berani menyatakan pendapat dan keyakinan		
32	Saya selalu ingin tahu terhadap kemampuan yang saya miliki		
33	Saya suka berkelakar/ bercanda		
34	Saya tanggap terhadap sesuatu yang menurutku tidak benar		
35	Saya sering berfikir tentang masa depan		
36	Saya sering mengkhayal / berimajinasi tentang suatu hal		
Perkembangan emosi			
37	Saya tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap situasi yang baru		
38	Saya mulai perhatian pada orang lain		
39	Bila saya menginginkan sesuatu, masih bisa ditunda		
40	Saya sudah tidak mudah marah , jika jengkel / tersinggung		
Perkembangan bakat khusus			
41	Saya mempunyai bakat khusus yang menonjol		
42	Saya sering melati bakat yang saya miliki		
43	Saya bangga dengan bakat yang saya miliki		
Perkembangan bahasa			
44	Saat berbicara saya tidak mengalami kesulitan mengutarakannya		
45	Saya sudah banyak mengerti kosa kata		
46	Saya sering berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang gaul.		

(sumber : Prodi spesialis Keperawatan Jiwa Universitas Indonesia)

PETUNJUK PENGISIAN

Berikan jawaban BENAR atau SALAH pada pernyataan berikut dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

Perkembangan kognitif

No	Pernyataan	Benar	Salah
47	Amir dan ayah pergi kepasar pada waktu yang sama. Amir lari dengan kecepatan 20 km/jam, sedangkan ayah naik motor dengan kecepatan 15 km/jam, maka yang sampai duluan adalah ayah		
48	Batu seberat 1 kg dan kayu seberat 2 kg dijatuhkan pada ketinggian yang sama, maka batu akan jatuh lebih dulu ke permukaan bumi.		

49	Ada seorang anak yang mengalami diare, setelah ditanya sehari sebelumnya dia habis makan rujak. Jadi timbulnya diare kemungkinan ada kaitannya dengan makan jeruk.		
50.	Aku besok akan ujian yang tidak bisa ditunda, pada saat yang sama orang tuaku harus pergi keluar kota. Maka aku memutuskan untuk tidak ikut orang tuaku.		
51.	Orang tuaku sedang sakit dan butuh biaya untuk perawatan di RS. Saat aku diperjalanan menuju RS, aku melihat orang yang dompetnya terjatuh. Maka aku akan mengambil dompet tersebut karena aku sangat membutuhkannya.		

(Sumber : Dayat Trihadi)

D. KUESIONER PENCEGAHAN BULLYING

NO	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Kurang setuju	Setuju	Sangat setuju
1.	Saya akan memanggil teman dengan julukan yang membuat mereka marah					
2.	Saya akan mengejek teman yang tidak disukai					
3.	Memaki teman yang mencari perhatian					
4.	Saya akan memanggil teman disekolah yang memiliki kulit gelap dengan julukan hitam					
5.	Saya akan memperolok kata-kata teman saya tidak saya sukai					
6.	Saya akan menggunakan kata kata sesuka hati untuk merendahkan teman yang tidak saya sukai					
7.	Saya akan memaki teman yang mencari perhatian di dalam kelas					
8.	Saya ingin membentak teman yang membuat saya jengkel					
9.	Saya suka menertawakan teman yang melakukan kesalahan didepan orang banyak					
10.	Saya meminta tolongh kepada teman dengan menggunakan bahasa yang baik					

(Sumber : Jurnal Anisa Safitri Dkk ; Pencegahan Bullying Dilingkungan Sekolah Di SMP Negeri 21 Kota Tangerang Selatan)

lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Lampiran 7 Daftar Hadir

DAFTAR HADIR

No	Nama Siswa/I	TTD
1	Maria F. Tukan	1. (. Lem.....)
2	Cethelie	2. (. Lem.....)
3	Quatine A.F. Rumba	3. (. Lem.....)
4	Zelanya Ti Vary Putri	4. (. Lem.....)
5	Ricarda A.V. Jeyanani	5. (. Lem.....)
6	Kesya C. Pafan	6. (. Lem.....)
7	Jein Yubilian	7. (. Lem.....)
8	Amelia a. tato	8. (. Lem.....)
9	Audrey . F. Diantoro	9. (. Lem.....)
10	Aeston grace T. Lay	10. (. Lem.....)
11	Anastasya D. Rikan	11. (. Lem.....)
12	Elizabeth M. Kadyaman	12. (. Lem.....)
13	Yohana Alhora Manro	13. (. Lem.....)
14	Doni Shari Patiasina	14. (. Lem.....)
15	hiley Ester	15. (. Lem.....)
16	Geetani . a. Pamasangan	16. (. Lem.....)
17	Grace Graudline Saundho	17. (. Lem.....)
18	Bezeki . a. Mandowen	18. (. Lem.....)
19	Rafael Natal Simanjuntak	19. (. Lem.....)
20	Vernadia B. Yetunan	20. (. Lem.....)
21	Chra D. Rohaman	21. (. Lem.....)
22	Agnes . S. D. Bah	22. (. Lem.....)
23	Michael	23. (. Lem.....)
24	Danceo Kenganan	24. (. Lem.....)
25	Samuel Gervani Saragih	25. (. Lem.....)
26	Joshua W. Iksia	26. (. Lem.....)
27	Max D. Atanari	27. (. Lem.....)
28	Agusty Kocu	28. (. Lem.....)
29	Faith Weworuntu	29. (. Lem.....)
30	Ahan busiara	30. (. Lem.....)
31	Picardo	31. (. Lem.....)
32	Clementino Ag. B. aa	32. (. Lem.....)
33	David Wilam. Govinda	33. (. Lem.....)
34	Leonardo . n. an. Setblif	34. (. Lem.....)
35	Gregorius . R. S. - Sandoz	35. (. Lem.....)
36	Amry . D. O. Tar Johan	36. (. Lem.....)
37	Kukrian . S. K. K. P. dan	37. (. Lem.....)
38	Fabryas . A. Saraf	38. (. Lem.....)
39	Qiorio . C. Tencano	39. (. Lem.....)
40	Rivaldo . G. Suren	40. (. Lem.....)
41	Samuel Junior (eatania	41. (. Lem.....)
42	Matias Icaambu	42. (. Lem.....)
43	Yearby Fiay	43. (. Lem.....)
44	Allegian D. W. P. W. dan	44. (. Lem.....)
45	Yosel . S. N. ngandubun	45. (. Lem.....)
46	Devon N. G. Lera	46. (. Lem.....)
47	Elton Manuel Kase	47. (. Lem.....)

48	Galang I.G Wadi	48. (...)
49	Eldad . K.M. Arbaang	49. (...)
50	Leopoldo . J.N. Suby	50. (...)
51	Dwi Arga A. Geman	51. (...)
52	Shane Pomer	52. (...)
53	Rosina M. Amaran	53. (...)
54	Gloria B. Ilian	54. (...)
55	Petius C. Lur	55. (...)
56	Samuel A.K. Sakael	56. (...)
57	Pali J. Ohoitemur	57. (...)
58	Febrian Aruakon	58. (...)
59	Reynold P.B. Sang	59. (...)
60	Jessica . R.G. Udjascen	60. (...)
61	Flourencig - C. PattiPelohi	61. (...)
62	Adernett. Christian	62. (...)
63	Josua Guntur. Seutap	63. (...)
64	Kennedy. S.O. Krimadi	64. (...)
65	Ludovikus .m. Patrenan	65. (...)
66	Edgard . M. IAlam	66. (...)
67	Justine . D. Tikan	67. (...)
68	Josua Yohanur	68. (...)
69	Andi . M. Matr	69. (...)
70	Chetzer J.V. Bouuno	70. (...)
71	Terianus Agur Lemanisan	71. (...)
72	Edwin J.P. Gaspetz	72. (...)
73	Apostolos .Lisep. Murater	73. (...)
74	Hlandri . S. Kareth	74. (...)
75	Yohanis Alieen	75. (...)
76	Edwil Turat	76. (...)
77	Dianmasing Joel Balia	77. (...)
78	Marco . R. Nantohiy	78. (...)
79	Ronata. Wahany	79. (...)
80	Ruan . B. Kumbraik	80. (...)
81	Injirika Popuani Lemauis	81. (...)
82	Eklisyia Tinaian	82. (...)
83	Julio E. Morin	83. (...)
84	Angel . R. Burnama	84. (...)
85	Regina . D. Layur	85. (...)
86	Agnes . M. pasariwaskico	86. (...)
87	Lurt . Z. Laupitupuly	87. (...)
88	Gracia . A. Mayant	88. (...)
89	Aurelia Harman	89. (...)
90	Liony. Elisabeth Doo	90. (...)
91	Alona Angela . Iers	91. (...)
92	Cecilia Kabera	92. (...)
93	Cathkriene Kabera	93. (...)
94	Advenia . G.C. Saputte	94. (...)
95	Ravita M. Kanby	95. (...)

lampiran 8 lembar persetujuan penelitian

INFORMED CONSENT
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Inisial : C
Usia : 19 tahun
Jenis kelamin : laki-laki
Alamat :
No. hp :

Saya yang tersebut diatas menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Konsep Diri Dan Perkembangan Diri Remaja Dengan Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMP YPPK DON BOSCO Kota Sorong Papua Barat Daya".

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa :

1. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur jujurnya
2. Identitas dan informasi yang akan saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum
3. Untuk menunjang kelancaran dalam penelitian yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepaki bersama.

Dalam mendatangi lembar ini, SAYA TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk mengikuti penelitian.

Sorong, 12 Juni 2024

Mengetahui,
Peneliti

(Maulia T. Annas)

Responden

Cw
(.....)

KUESIONER SKRINING

JUDUL PENELITIAN :

Hubungan Konsep Diri Dan Perkembangan Diri Remaja Dengan Pencegahan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMP YPPK DON BOSCO Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya.

PETUNJUK UMUM PENGISIAN

1. Jawablah pertanyaan atau pernyataan yang ada pada kuesioner berikut dengan jawaban apa adanya, sesuai dengan yang adik-adik alami atau rasakan.
2. Identitas responden pada kuesioner ini dirahasiakan pada siapapun.
3. Demi menjaga kerahasiaan oleh tim peneliti
4. Keakuratan jawaban kuesioner sangat penting dalam menentukan hasil penelitian ini.

A. KUESIONER KARAKTERISTIK DEMOGRAFI

Nama siswa : C [redacted] [redacted] [redacted] [redacted] 10

Usia : 17 tahun

Jenis kelamin : laki-laki / perempuan (coret yang tidak perlu)

Agama : Kristen

Suku : Sanger

Kelas : 8

Asal sekolah : SMP... Don Bosco

No. Hp : 0220 [redacted] 2

B. KUESIONER KONSEP DIRI

Berilah tanda centang (✓) pada jawaban YA atau TIDAK pada pertanyaan berikut sesuai dengan kondisi yang anda alami.

No	PERNYATAAN	Ya	Tidak
Identitas Diri			
1.	Saya tipe orang yang suka serius	✓	
2.	Saya dapat konsentrasi belajar dalam suasana ribut		✓
3.	Saya selalu merasa hidup ini indah	✓	
4.	Dihadapan orang saya merasa paling kecil	✓	
5.	Saya merasa saya orang yang cantik/tampan	✓	
Gambaran Diri			
6.	Saya merasa memiliki mata yang indah		✓
7.	Saya merasa memiliki tinggi badan yang ideal	✓	
8.	Saya merasa memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan dari bentuk tubuh saya		✓
9.	Saya selalu merasa tidak puas dengan penampilan saya		✓
10.	Saya merasa saya tidak pernah bahagia		✓
Ideal diri			
11.	Saya berusaha belajar keras untuk mendapatkan prestasi		✓
12.	Saya berharap dapat menyelesaikan tugas sekolah dengan tepat waktu	✓	
13.	Saya merasa senang teman teman memberikan kepercayaan kepada saya	✓	
14.	Saya sering merasa iri dengan orang-orang disekitar saya	✓	✓
15.	Saya tidak suka memilih - milih teman dalam bergaul		
Peran Diri			
16.	Saya suka membantu teman saya yang mengalami kesulitan	✓	
17.	Saya merasa mampu menahan amarah saya di depan umum	✓	
18.	Sebagai siswa/i saya takut untuk mengelurkan pendapat	✓	
19.	Sebagai siswa/i saya kurang mengisi waktu luang untuk membaca buku	✓	
20.	Dalam mengerjakan sesuatu, saya lebih suka mengerjakannya sendiri		✓
Harga Diri			
21.	Sebagai sering merasa malu dengan tubuh yang saya miliki		✓
22.	Saya tidak merasa malu mengeluarkan pendapat pada saat berbicara dengan teman	✓	
23.	Saya suka milih-milih teman dalam bergaul.		✓
24.	Saya menjadi rendah diri dan frustasi jika nilai yang didapat tidak terlalu bagus dibandingkan dengan teman yang lain.		✓
25.	Saya merasa teman-teman menyukai saya karena saya mendapatkan peringkat dalam kelas.		✓

(sumber : jurnal Anriami, N. 2020)

C. KUESIONER PERKEMBANGAN DIRI REMAJA

PETUNJUK PENGISIAN

Berikan jawaban YA atau TIDAK pada pertanyaan berikut sesuai dengan kondisi yang anda alami dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom pilihan yang tersedia

No	Pertanyaan	Y	T
Perkembangan biologis/fisik			
Bagi pria			
1	Saya sudah mengalami " mimpi basah" (mimpi disertai keluar air mani dari alat kelamin)	✓	
2	Mulai tumbuh rambut disekitaran kemaluan	✓	
3	Suara menjadi membesar	✓	
Bagi wanita			
4	Saya sudah mengalami haid/ menstruasi		
5	Pinggul bertambah besar		
6	Buah dada semakin membesar		
Untuk pria dan wanita			
7	Berat dan tinggi badan meningkat pesat		✓
8	Saya mengalami perubahan fisik	✓	
Perkembangan psikoseksual			
9	Saya mulai menyukai teman yang berlawanan jenis	✓	
10	Saya suka membayangkan oaring yang berlawanan jenis	✓	
11	Saya sering berdandan / berhias		✓
12	Saya mengerti akibatnya bila orang yang pubertas/ baliq melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis	✓	
Perkembangan moral			
13	Saya sudah mengerti aturan-aturan masyarakat yang berlaku ditempat tinggalku	✓	
14	Saya sudah menjalankan aturan masyarakat yang berlaku di tempat tinggalku	✓	
15	Saya suka menolong orang lain yang mengalami musibah	✓	
Perkembangan spiritual			
16	Saya sudah mengerti beberapa aturan agama yang saya anut	✓	
17	Saya senang belajar tentang norma/aturan agama yang saya anut	✓	
18	Saya sudah mengamalkan norma/ aturan agama yang saya ketahui	✓	
19	Saya sering menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang saya anut	✓	
20	Saya jarang melanggar norma/ aturan yang saya anut	✓	
Perkembangan spikososial			
21	Saya sering bergaul dengan teman sebaya	✓	
22	Saya mempunyai teman yang berlawanan jenis	✓	

23	Hubunganku dengan orang tua semakin berkurang		✓
24	Saya lebih suka melakukan kegiatan bersama teman disbanding dengan orang tua		✓
25	Saya lebih suka mandiri daripada dibantu orang tua	✓	
Perkembangan kreativitas			
26	Saya senang mencari pengalaman yang baru	✓	
27	Saya suka mengerjakan tugas-tugas yang sulit dan menantang	✓	
28	Saya memiliki banyak keinginan/ ide	✓	
29	Saat mengerjakan sesuatu saya tidak pantang menyerah	✓	
30	Saya sering bertanya atau mengkritik Sesutu hal		✓
31	Apabila sedang berdiskusi dengan teman / orang lain saya berani menyatakan pendapat dan keyakinan		✓
32	Saya selalu ingin tahu terhadap kemampuan yang saya miliki	✓	
33	Saya suka berkelakar/ bercanda	✓	
34	Saya tanggap terhadap sesuatu yang menurutku tidak benar	✓	
35	Saya sering berfikir tentang masa depan	✓	
36	Saya sering mengkhayal / berimajinasi tentang suatu hal	✓	
Perkembangan emosi			
37	Saya tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap situasi yang baru	✓	
38	Saya mulai perhatian pada orang lain	✓	
39	Bila saya menginginkan sesuatu, masih bisa ditunda	✓	
40	Saya sudah tidak mudah marah , jika jengkel / tersinggung	✓	
Perkembangan bakat khusus			
41	Saya mempunyai bakat khusu yang menonjol		✓
42	Saya sering melati bakat yang saya miliki		✓
43	Saya bangga dengan bakat yang saya miliki		✓
Perkembangan bahasa			
44	Saat berbicara saya tidak mengalami kesulitan mengutarakannya	✓	
45	Saya sudah banyak mengerti kosa kata	✓	
46	Saya sering berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang gaul.		✓

(sumber : Prodi spesialis Keperawatan Jiwa Universitas Indonesia)

= 35

PETUNJUK PENGISIAN

Berikan jawaban BENAR atau SALAH pada pernyataan berikut dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia.

Perkembangan kognitif

No	Pernyataan	Benar	Salah
47	Amir dan ayah pergi kepasar pada waktu yang sama. Amir lari dengan kecepatan 20 km/jam, sedangkan ayah naik motor dengan kecepatan 15 km/jam, maka yang sampai duluan adalah ayah		✓
48	Batu seberat 1 kg dan kayu seberat 2 kg dijatuhkan pada ketinggian yang sama, maka batu akan jatuh lebih dulu ke permukaan bumi.		✓
49	Ada seorang anak yang mengalami diare, setelah ditanya sehari sebelumnya dia habis makan rujak. Jadi timbulnya diare kemungkinan ada kaitannya dengan makan jeruk.		✓
50.	Aku besok akan ujian yang tidak bisa ditunda, pada saat yang sama orang tuaku harus pergi keluar kota. Maka aku memutuskan untuk tidak ikut orang tuaku.	✓	
51.	Orang tuaku sedang sakit dan butuh biaya untuk perawatan di RS. Saat aku diperjalanan menuju RS, aku melihat orang yang dompetnya terjatuh. Maka aku akan mengambil dompet tersebut karena aku sangat membutuhkannya.		✓

(Sumber : Dayat Trihadi)

$$35 + 2 = 37$$

=2

D. KUESIONER PENCEGAHAN BULLYING

Berikan pendapat anda pada pertanyaan –pertanyaan berikut sesuai dengan yang anda alami, dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom pilihan yang tersedia.

NO	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Kurang setuju	Setuju	Sangat setuju
1.	Saya akan memanggil teman dengan julukan yang membuat mereka marah	✓				
2.	Saya akan mengejek teman yang tidak disukai	✓				
3.	Memaki teman yang mencari perhatian	✓				
4.	Saya akan memanggil teman disekolah yang memiliki kulit gelap dengan julukan hitam	✓				
5.	Saya akan memperolok kata-kata teman saya tidak saya sukai	✓				
6.	Saya akan menggunakan kata kata sesuka hati untuk merendahkan teman yang tidak saya sukai	✓				
7.	Saya akan memaki teman yang mencari perhatian di dalam kelas	✓				
8.	Saya ingin membentak teman yang membuat saya jengkel				✓	
9.	Saya suka menertawakan teman yang melakukan kesalahan didepan orang banyak		✓			
10.	Saya meminta tolongh kepada teman dengan menggunakan bahasa yang baik					✓

= 46

(Sumber : Jurnal Anisa Safitri Dkk ; Pencegahan Bullying Dilingkungan Sekolah Di SMP Negeri 21 Kota Tangerang Selatan)

$$\frac{946}{55} \times 100 = 92\%$$

lampiran 10 surat pengembalian ke instalasi asal

 YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK SMP YPPK DON BOSCO KOTA SORONG		
Alamat : Jln. R.A. Kartini no. 01 Klasuur Telp (0951) 3173184 Kota Sorong Papua Barat		
NSS : 202250501008 NPSN : 60403608		
Nomor	: 108/118.7.1/SMP 2a/LL/07/2024	18 Juli 2024
Perihal	: Pengembalian ke Instansi Asal	
 Yang terhormat, Rektor Politeknik Kesehatan Sorong di- Tempat		
 Dengan ini kami beritahukan bahwa :		
Nama	: Maulia Tuljanna Annas	
Strata	: Program Sarjana (S1)	
Nim	: 11430120033	
Prgram Studi	: Terapan Keperawatan Politeknik Kesehatan	
Angkatan	: Tahun 2023/ 2024	
Asal Kampus	: Poltekkes Kemenkes Sorong	
Judul Penelitian	: Hubungan Konsep Diri dan Perkembangan Diri Remaja dengan Pencegahan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP YPPK DON BOSCO Kota Sorong Papua Barat Daya	
 Telah menyelesaikan penelitiannya dari hari Rabu, 12 Juni 2024. Demikian pemberitahuan kami atas perhatiannya disampaikan terimakasih.		
		 Kepala Sekolah,  DEFOTA WELEURAT, S.Pd

lampiran 11 hasil uji statistik & penelian

Statistics

		Usia	Jenis Kelamin	Konsep Diri	Perkembangan Diri Remaja	Pencegahan Perilaku Bullying
N	Valid	95	95	95	95	95
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		1.58	1.42	1.82	1.98	3.71
Median		2.00	1.00	2.00	2.00	4.00
Std. Deviation		.496	.496	.385	.144	.458
Range		1	1	1	1	1
Minimum		1	1	1	1	3
Maximum		2	2	2	2	4

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13 tahun	40	42.1	42.1	42.1
	14 tahun	55	57.9	57.9	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	55	57.9	57.9	57.9
	perempuan	40	42.1	42.1	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Konsep Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KD Negatif	17	17.9	17.9	17.9
	KD Positif	78	82.1	82.1	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Perkembangan Diri Remaja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PDR Negatif	2	2.1	2.1	2.1
	PDR Positif	93	97.9	97.9	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Pencegahan Perilaku Bullying

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PPB Cukup Paham	28	29.5	29.5	29.5
	PPB Paham	67	70.5	70.5	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Konsep Diri * Pencegahan Perilaku Bullying	95	100.0%	0	0.0%	95	100.0%

Konsep Diri * Pencegahan Perilaku Bullying Crosstabulation

			Pencegahan Perilaku Bullying		Total
			PPB Cukup Paham	PPB Paham	
Konsep Diri	KD Negatif	Count	9	8	17
		Expected Count	5.0	12.0	17.0
		% within Konsep Diri	52.9%	47.1%	100.0%
	KD Positif	Count	19	59	78
		Expected Count	23.0	55.0	78.0
		% within Konsep Diri	24.4%	75.6%	100.0%
	Total	Count	28	67	95
		Expected Count	28.0	67.0	95.0
		% within Konsep Diri	29.5%	70.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	5.486 ^a	1	.019	.037	.023	.018
Continuity Correction ^b	4.197	1	.041			
Likelihood Ratio	5.088	1	.024	.037	.023	
Fisher's Exact Test				.037	.023	
Linear-by-Linear Association	5.428 ^c	1	.020	.037	.023	
N of Valid Cases	95					

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.01.

b. Computed only for a 2x2 table

c. The standardized statistic is 2.330.

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.	Exact Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.234	.019	.037
N of Valid Cases	95		

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perkembangan Diri Remaja * Pencegahan Perilaku Bullying	95	100.0%	0	0.0%	95	100.0%

Perkembangan Diri Remaja * Pencegahan Perilaku Bullying Crosstabulation

			Pencegahan Perilaku Bullying		Total
			PPB Cukup Paham	PPB Paham	
Perkembangan Diri Remaja	PDR Negatif	Count	0	2	2
		Expected Count	.6	1.4	2.0
		% within Perkembangan Diri Remaja	0.0%	100.0%	100.0%
	PDR Positif	Count	28	65	93
		Expected Count	27.4	65.6	93.0
		% within Perkembangan Diri Remaja	30.1%	69.9%	100.0%
Total	Count	28	67	95	
	Expected Count	28.0	67.0	95.0	
	% within Perkembangan Diri Remaja	29.5%	70.5%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	.854 ^a	1	.355	.580	.495	
Continuity Correction ^b	.020	1	.888			
Likelihood Ratio	1.415	1	.234	.580	.495	
Fisher's Exact Test				1.000	.495	
Linear-by-Linear Association	.845 ^c	1	.358	.580	.495	.495
N of Valid Cases	95					

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .59.

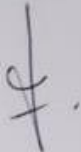
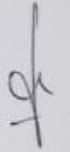
b. Computed only for a 2x2 table

c. The standardized statistic is -.919.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.	Exact Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.094	.355	.580
N of Valid Cases		95		

Lampiran 12 lembar konsul

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING			
NAMA		: Maulia Tuljanna Annas	
NIM		: 114301200 33	
PEMBIMBING I		: Yogik Setia Anggreini, S.Kep.,Ns.,M.Med.Ed	
tanggal	Materi Konsultasi	Rekomendasi Pembimbing	TTD Pembimbing I
3/10 2023	Topik penelitian	1) Baca jurnal terkait kasus bullying untuk menentukan variabel independen dan variabel dependen.	
9/10 2023	Judul penelitian Acc	1) Baca jurnal terkait variabel independen dan variabel dependen sebagai bahan untuk mendukung penulisan BAB I dan II.	
12/02/2024	Konsul BAB I, II dan (ii)	- Lengkapi kuesioner untuk BAB I (latar belakang, mengapa fokus terkait). - skala pengukuran harus jelas	

27/2/24	Bab I - Bab III	- Perbaiki juga peneliti - perbaiki labir, belakau + jumlah peneliti selanjutnya - perbaiki pendisa tabel - (+) kuesioner pengasas-budija - (+) lembar penduga + pengelasan peneliti	f.
27/02/24	Bab I - Bab III	- Perbaiki pengelahan - Ace wir-proposal	f.
13/5 2024	Bab I - V.	Perbaiki kuesioner of Interpretasi	f.
19/7/24	Bab 4-5	- Perbaiki lokasi penelitian	f.
Ace wir-surpsi !! f.			

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

NAMA : Maulia Tuljanna Annas

NIM : 114301200 33

PEMBIMBING II : Oktavina Mobalen, S.Kep.Ns,M.Kep

tanggal	Materi Konsultasi	Rekomendasi Pembimbing	TTD Pembimbing I
16/10/2019	Judul penelitian Acc	Acc - Cari data awal pada latar belakang.	
10/03/20	- Judul penelitian - BAB I - II	- Perbaiki sesuai dengan masukan - dilengkapi lampiran lampiran - Konsul secepatnya - siap urun akan sdh di perbaiki	
29/03/20	- BAB I, II, dan III	• Perbaiki Perbaiki sesuai basis • Perbaiki Perbaiki • siap urun proposal	 

23/07/24	Konsul BAB IV dan V	- Tambahkan teori di pembahasan BAB IV - Tambahkan Abstrak - Lokasi penelitian di lengkapi	
24/07/24	BAB IV dan V	- Acc - siap ujian!!	